

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WIL. III SURABAYA
KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" MOJOKERTO
KUD "DADI JAYA" PURWODADI PASURUAN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



OLEH :

Anita Duspitasari

068911729

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1997**

LAPORAN : KOASISTENSI MAHASISWA

**BALAI KARANTINA HEWAN
TANJUNG PERAK**

Oleh :

Arief Riawan, SKH 068811457

Endang Susetyawati, SKH 068911532

Tony Hartono, SKH 068911557

Anita Puspitasari J., SKH 068911723 ✓

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997**

Koasistensi Mahasiswa

BALAI KARANTINA HEWAN

TANJUNG PERAK

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak

23 - 24 Desember 1996

2. Bandar Udara Juanda

26 - 27 Desember 1996

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1997

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya, sehingga kami mahasiswa koasistensi Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dapat melaksanakan tugas-tugas kami di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak pada tanggal 23- 27 Desember 1996.

Tujuan koasistensi di Balai Karantina Hewan adalah memberikan wawasan, pengalaman dan hal-hal yang berkaitan dengan karantina hewan serta tugas-tugas dokter hewan karantina, kepada kami calon dokter hewan. Banyak sekali tambahan wawasan dan pengalaman dari koasistensi ini, terutama yang tidak pernah kami dapatkan sewaktu duduk di bangku kuliah. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak, Ibu dan semuanya yang ada di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak, yang telah membantu kami selama koasistensi ini.

Akhirnya kami mohon maaf bila ada kesalahan kami dan semoga koasistensi ini bermanfaat untuk bekal masa depan kami, amien.

Surabaya, 1 Oktober 1997

BAB I

PENDAHULUAN

BALAI KARANTINA HEWAN

TANJUNG PERAK

I.1. Wilayah Kerja

Balai Karantina Hewan Tanjung Perak berada di Surabaya, Jawa Timur. Kantornya beralamat di Jalan Kutisari Selatan II / 64 Surabaya. Dulu nama Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, setelah terbit SK. Mentan Nomer 800/Kp ts/OT/210/12/94, baru berubah seperti sekarang. Sedangkan wilayah kerja Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah meliputi :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Pelabuhan Ferry : Ketapang, Jangkar, Kalbut dan Sangkapura.
3. Bandar Udara Juanda.
4. Kantor Post Surabaya.
5. Tempat pemasukan / pengeluaran lainnya di Propinsi Jawa Timur, kecuali pulau Madura (Post Karantina Hewan Kamal).

I.2. Tugas

Tugas Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah

Melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan

karantina ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam Wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

L3. Fungsi

Fungsi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak ini adalah :

1. Tindakan karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan.
2. Pengembangan teknik dan metoda tindakan karantina hewan.
3. Pemantauan daerah sebar hama dan penyakit hewan karantina.
4. Pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan karantina.
5. Pengumpulan dan pengolahan data tindakan karantina.
6. Urusan tata usaha.

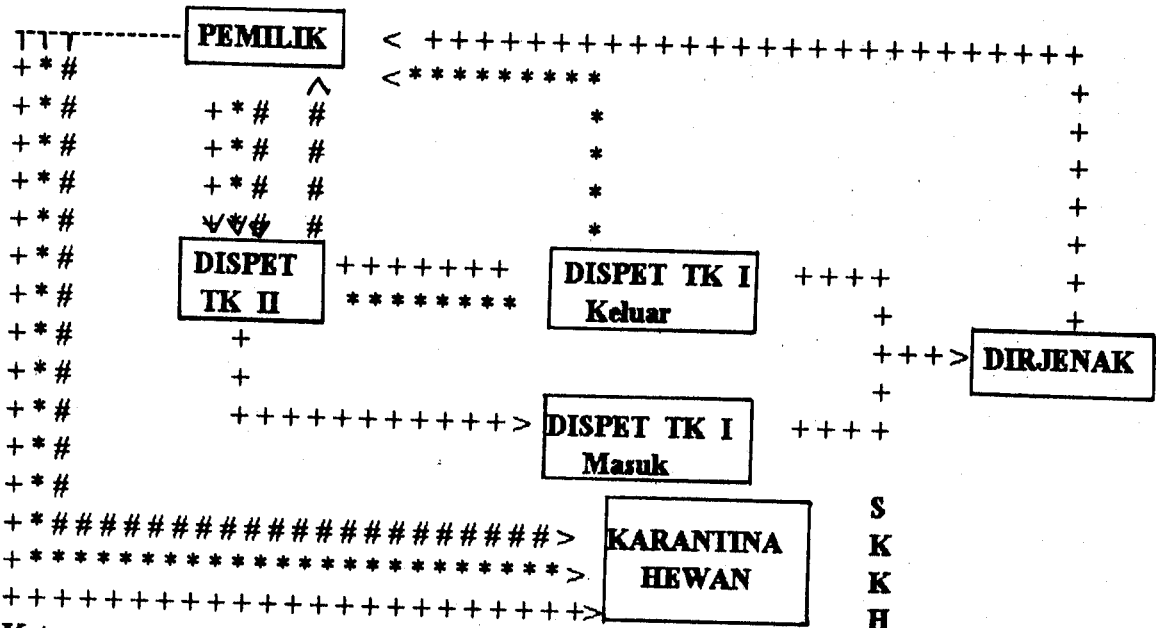
BAB II

PELABUHAN LAUT TANJUNG PERAK

II.1. Prosedur Pengiriman

Pelabuhan Laut Tanjung Perak adalah salah satu dari lima wilayah kerja Balai Karantina Hewan Tanjung Perak. Berikut ini adalah beberapa prosedur yang harus dipenuhi, bila melakukan pengiriman-pengiriman ternak / satwa liar / anjing, kera, monyet / bahan dan hasil bahan asal hewan, yang menggunakan jasa angkutan di pelabuhan laut Tanjung Perak.

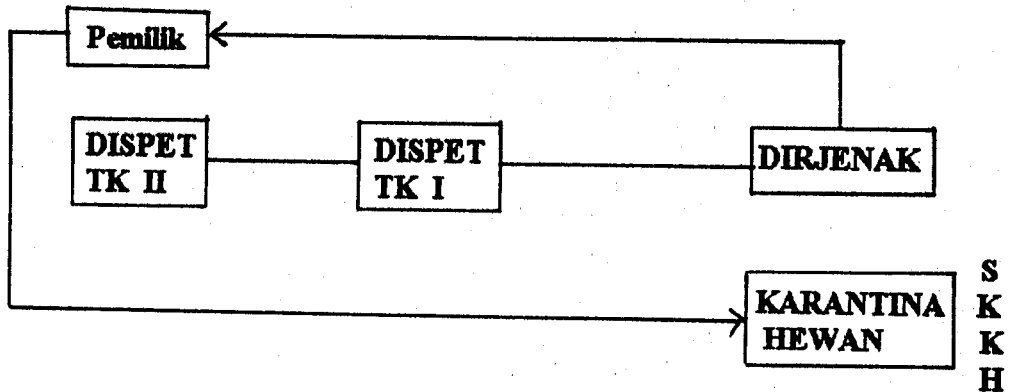
Ternak



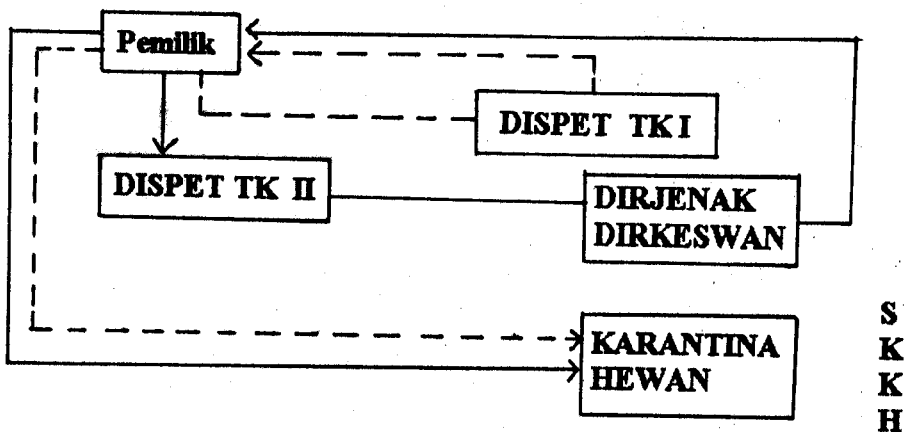
Keterangan :

- +++ : Ternak Bibit
- *** : Ternak Potong
- ### : DOC / Unggas

Bahan dan Hasil Bahan Asal Hewan



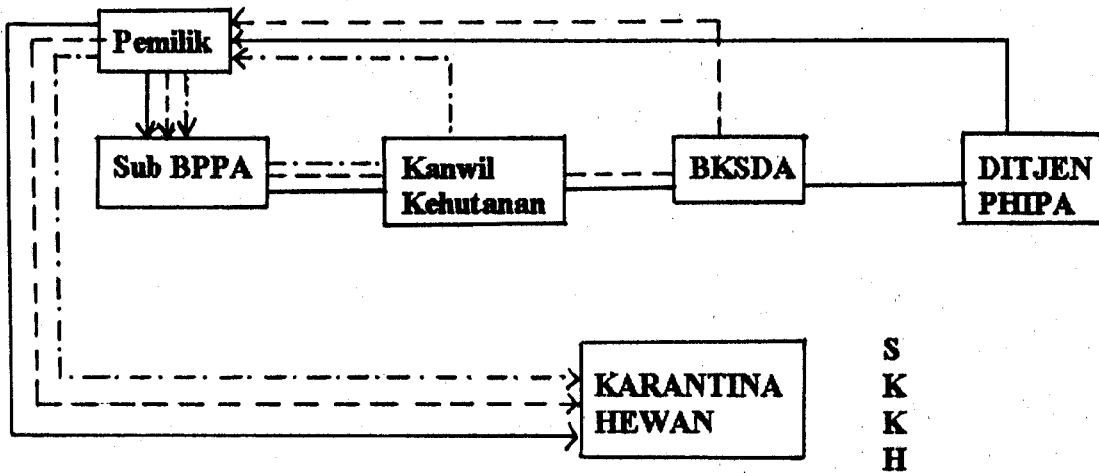
Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya



Keterangan :

- - - - : dari daerah bebas rabies ke daerah tertular.
- : dari daerah tertular ke tertular.

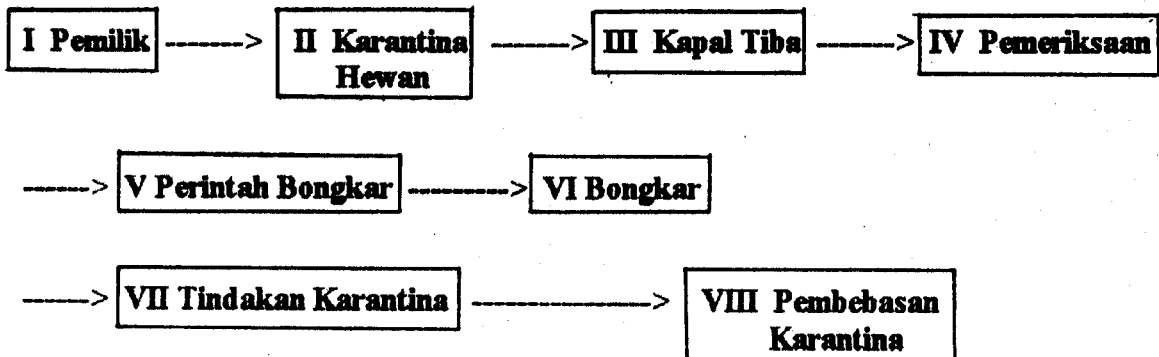
Satwa Liar yang tidak dilindungi



Keterangan :

- = untuk souvenir
- - - - = untuk perdagangan internasional
- = untuk perdagangan export

II.2. Prosedur Tindak Karantina Ternak Import



Keterangan :

I. Pemilik :

1. Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan ke karantina.
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan :

1. Petugas karantina mempersiapkan instalasi, 2 hari sebelum ternak masuk :
 - Pembersihan kandang, tempat makan dan minum.
 - Desinfeksi kandang, tempat makan dan minum selama 12 jam (1 hari)

III. Kapal Tiba :

- Petugas karantina naik ke atas kapal.
- Nahkoda memberi keterangan mutasi muatan (E₅).

IV. Pemeriksaan :

1. Dokumen ; lama pemeriksaan 15 menit.
2. Alat angkut (kapal) ; lama pemeriksaan 15 menit.
3. Ternak ; lama pemeriksaan 60 menit.
4. Pemeriksaan alat angkut ternak (truk) dari pelabuhan ke instalasi karantina hewan meliputi pemeriksaan alat angkut dan desinfeksi selama 2 jam.

V. Perintah Bongkar :

Berdasarkan hasil pemeriksaan di atas kapal, maka diterbitkan surat perintah bongkar (E_{10}) dan perintah masuk karantina (E_{11}) dan perintah masuk karantina (E_{11}).

VI. Bongkar :

Lamanya pembongkaran :

- dari pelabuhan Tanjung Perak ke Tandes \pm 6 jam.
- dari pelabuhan Tanjung Perak ke Bojonegoro \pm 6 jam.
- dari pelabuhan Tanjung Perak ke Kediri / Tongas \pm 6 jam.

VII. Tindakan Karantina :

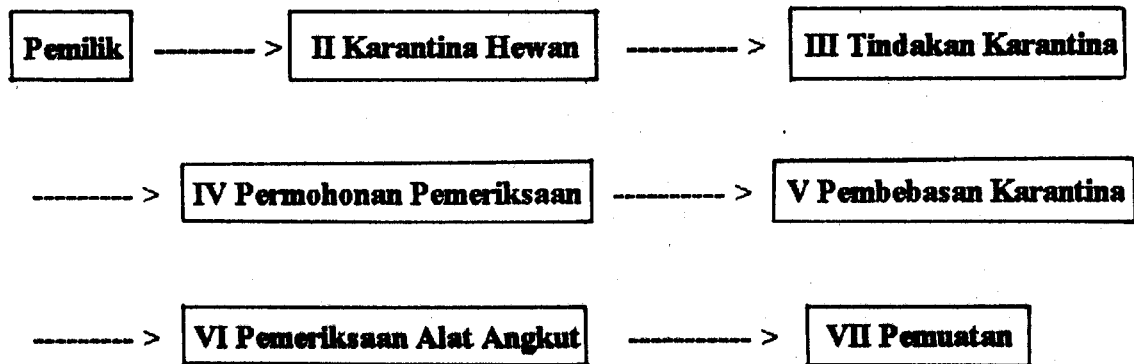
Dilakukan selama 14 hari sebagai berikut :

- Hari I penghitungan jumlah ternak yang masuk instalasi, serta dilakukan pengamatan.
- Hari II - III dilakukan pengamatan ternak.
- Hari IV - VI dilakukan vaksinasi dan pengambilan darah, serta observasi (pengamatan).
- Hari VII - XI pengamatan dan pengobatan.
- Hari XII - XIV dilakukan pengamatan.

VIII. Pembebasan Karantina :

Diterbitkan surat keterangan pembebasan karantina (E_{21}).

II.3. Prosedur Tindakan Karantina Ternak Keluar



Keterangan :

I. Pemilik :

Dua hari sebelum ternak masuk instalasi mengajukan permohonan ijin masuk karantina (E_{124}), kemudian diterbitkan surat perintah masuk karantina (E_{13}).

II. Karantina Hewan :

Petugas karantina mempersiapkan instalasi 2 hari sebelum ternak masuk instalasi 2 hari sebelum ternak masuk karantina pemeriksaan dokumen.

- Pembersihan kandang, tempat makan dan minum.
- Desinfeksi kandang, tempat makan dan minum, 12 jam.

III. Tindakan Karantina :

1. Ternak Bibit :

- Hari I penghitungan jumlah ternak yang masuk instalasi serta dilakukan observasi.
- Hari II - III dilakukan pengamatan (observasi).
- Hari IV - VI dilakukan vaksinasi dan pengambilan darah serta pengamatan

(observasi).

- Hari VII - VIII dilakukan pengobatan dan pengamatan.
- Hari IX - X dilakukan pengamatan (observasi).

2. Ternak Potong : dilakukan selama 7 hari.

- Hari I penghitungan jumlah ternak yang masuk instalasi dan dilakukan observasi.
- Hari II - III dilakukan pengamatan.
- Hari IV - VI dilakukan vaksinasi dan pengobatan serta pengamatan (observasi).

IV. Permohonan Pemeriksaan :

Pemeriksaan dilakukan 2 hari sebelum pembebasan karantina oleh petugas karantina dan tidak terdapat penyakit hewan menular.

V. Pembebasan Karantina :

Diterbitkan surat pembebasan karantina (E_{21}).

VI. Pemeriksaan alat angkut :

1. Kapal Laut : (waktu 12 jam).

- Dilakukan pembersihan.
- Persiapan kandang.
- Dilakukan desinfeksi.

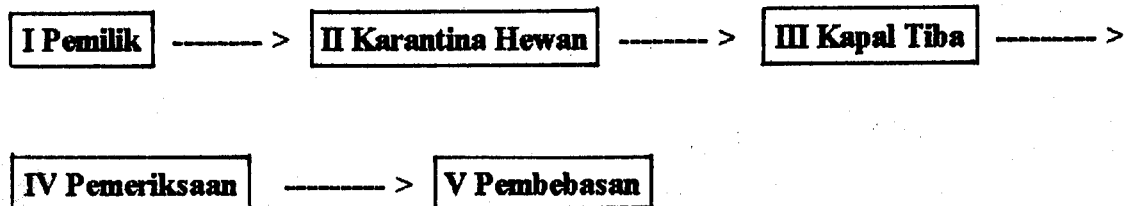
2. Truk : (waktu 12 jam).

- Dilakukan pembersihan serta desinfeksi alat angkut dari instalasi karantina menuju pelabuhan.

VII. Pemuatan :

1. Diterbitkan surat persetujuan muat ternak siap dimuat di atas kapal (E_{12}).
2. Diterbitkan surat keterangan kesehatan karantina (E_{14}), untuk menyertakannya.
3. Waktu yang diperlukan dalam pemuatan \pm 6 jam.

II.4. Prosedur Tindakan Karantina Bahan Asal Hewan Import



Keterangan :

I. Pemilik :

Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan karantina (E_8).

II. Karantina Hewan :

Petugas mendatangi pelabuhan tempat kapal sandar (tiba).

III. Kapal Tiba :

Petugas karantina hewan mengawasi pembongkaran bahan asal hewan.

IV. Pemeriksaan :

1. Dokumen :

- Surat ijin import dari Dirjenak.
- Surat keterangan sehat bahan asal hewan dari negara asalnya (Health Certificate).
- Sertifikat halal (daging).

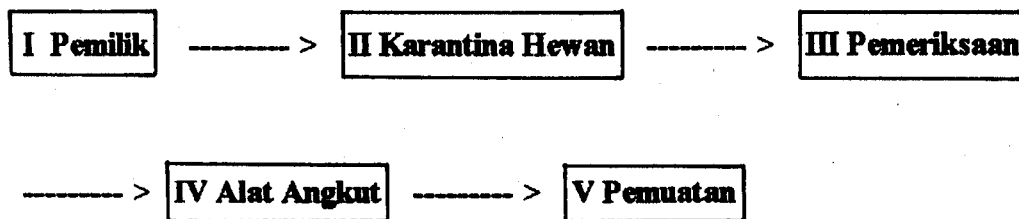
2. Fisik :

- Segel.
- Kemasan.
- Suhu (Temperatur).
- Sifat komoditi.

V. **Pembebasan Karantina :**

Diterbitkan surat keterangan pembebasan karantina (E_{21}).

II.5. Prosedur Tindakan Karantina Bahan Asal Hewan Export



Keterangan :

I. Pemilik :

Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan karantina (E_8).

II. Karantina Hewan :

Petugas mendatangi tempat penampungan komoditi export.

III. Pemeriksaan :

1. Dokumen :

Surat ijin export (pengeluaran) dari Dirjenak.

2. Fisik :

- Keemasan

- Suhu / temperatur
- Sifat komoditi
- Segel (penyegelan)

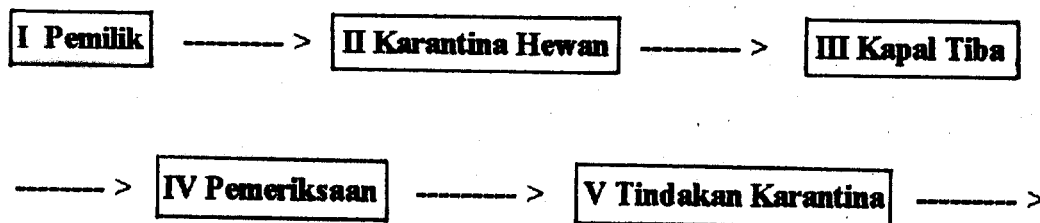
IV. Alat Angkut :

1. Kapal laut
2. Truk kontainer

V. Pemuatan :

Diterbitkan surat keterangan kesehatan bahan asal hewan untuk menyertakan komoditi yang diexport (E₁₅).

II.6. Prosedur Tindak Karantina Ternak Masuk Antar Pulau



VI Pembebasan

Keterangan :

I. Pemilik :

1. Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan karantina.
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan :

Petugas menuju pelabuhan tempat kapal sandar.

III. Kapal Tiba :

Petugas karantina naik ke atas kapal.

IV. Pemeriksaan :

1. Keadaan ternak di atas kapal.
2. Dokumen yang menyertakan ternak tersebut.
3. Keadaan alat angkut kapal dan alat angkut truk.

V. Tindakan Karantina :

1. Ternak potong yang akan diperiksa kesehatannya dan langsung diangkut ke RPH (daerah tujuan lain).
2. Ternak bibit adalah melalui masa karantina 3 hari dari pemeriksaan kesehatan.

VI. Pembebasan :

Diterbitkan surat pembebasan karantina dan langsung diangkut ke daerah tujuan.

II.7. Prosedur Tindak Karantina Bahan Asal Hewan Antar Pulau Keluar / Masuk

Keluar :

I. Pemilik :

Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan.

II. Karantina Hewan :

Petugas menuju gudang penampungan komoditi yang siap di kirim.

III. Pemeriksaan :

- Alat angkut :

* Kapal

* Truk (peti kemas)

- Dokumen yang dipersyaratkan
- Kemasan

IV. Pemuatan :

Diterbitkan surat keterangan kesehatan bahan asal hewan.

M a s u k :

I. Pemilik :

1. Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan.
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan :

Petugas mendatangi pelabuhan tempat kapal sandar.

III. Pemeriksaan :

1. Alat angkut (kapal).
2. Dokumen yang menyertakan bahan asal hewan.
3. Keadaan barang / komoditi :
 - Keadaan kemasan (keutuhan).
 - Keadaan fisiknya.
4. Alat angkut (truk).

IV. Pembebasan Karantina :

Diterbitkan surat keterangan pembebasan karantina (E₂₁) dan langsung diangkut ke daerah tujuan.

II.8. Sistematika Pelaporan Sapi Bakalan

A. Pendahuluan :

1. Jenis / bangsa
2. Jumlah / jenis kelamin
3. Nama, alamat pemilik
4. Negara asal
5. Pelabuhan :
 - Pengeluaran / kirim
 - Pemasukan
6. Tanggal :
 - Pengiriman / asal
 - Penerimaan / di daerah tujuan
7. Alat angkut

B. Persiapan :

1. Instalasi
2. Sarana fisik
3. Persiapan non fisik - tenaga dokter hewan
4. Obat / vaksin / pakan / dan peralatan

C. Rencana Pelaksanaan Tindakan Karantina

D. Pelaksanaan Tindakan Karantina :

1. Pemeriksaan di atas kapal / alat angkut tentang surat sertifikat dan lainnya.
2. Tindakan karantina dalam masa karantina (14 hari).
3. Keputusan dan hasil tindakan karantina.

E. Pasca Pembebasan Karantina

F. Hambatan-hambatan

G. Kesimpulan

H. Lampiran-lampiran

Sarana Hewan Pelabuhan Laut Tanjung Perak

Contoh Bahan Asal Hewan Keluar

| TANGGAL | KOMODITI | JUMLAH & SATUAN | TUJUAN | PENGIRIM | DOKUMEN / LJIN | NOMOR URUT | NOMOR SERI | IMBALAN JASA SERTIFIKAT PEMERIKSAAN JUMLAH | KWITANSI | ANGKUTAN |
|----------|----------|-----------------|---------|----------------|----------------------|------------|------------|--|----------|---------------|
| 23-12-96 | IL | 8.800 Kg | S/Riau | UD.Lucky | 524.3/1682/404.49/96 | 2291 | 2861 | 500 500 1.000 | 3721 | Caroline Jay |
| 23-12-96 | PT | 18 Ton | Medan | Jepia Cornfeed | 506/177/402.5.04/96 | 2292 | 2861 | 500 - 500 | - | Caraka Jaya 1 |
| 24-12-96 | PT | 172,5 Ton | B/papan | Merak Indah | 506 / mm | 2302 | 2872 | 500 - 500 | 3732 | Prinsdon |

Contoh Bahan Asal Hewan Masuk

| TANGGAL | KOMODITI | JUMLAH & SATUAN | TUJUAN | PENGIRIM | DOKUMEN / LJIN | NOMOR URUT | NOMOR SERI | IMBALAN JASA SERTIFIKAT PEMERIKSAAN JUMLAH | KWITANSI | ANGKUTAN |
|---------|----------|-----------------|---------|----------|--------------------------------------|------------|------------|--|----------|--------------|
| 3-12-96 | Kunit | 200 lb | Mataram | Hadi | TN.22072/DK/96. Certf. 11300.0030 | 143 | 19033 | 500 - 500 | 3722 | Putra Mahkot |

Contoh Ternak Transit Keluar

| TANGGAL | NOMOR BONGKAR | PENERIMA | NOMOR AGENDA | NOMOR SERI | SAPI | KERBAU | KUDA | KAMBING | DLL SISA | IMBALAN JASA SERTIFIKAT SEWA KADANG JUMLAH | KWITANSI | KET. |
|---------|---------------|----------|--------------|------------|------|--------|------|---------|----------|--|----------|------|
| 3-12-96 | 550 | H. Ali | 1125 | 19313 | 32 | 23 | - | - | - | 1.000 1.375 2.375 | 3723 | - |

BAB III

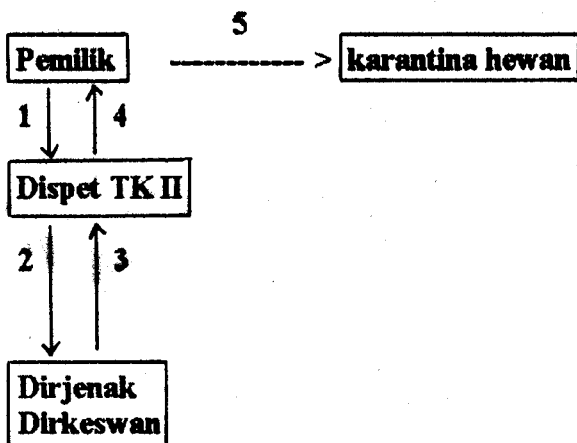
BANDARA UDARA JUANDA

III.1. Prosedur Pengeluaran dan Pemasukan

Bandara Udara Juanda adalah juga termasuk wilayah kerja Balai Karantina Hewan Tanjung Perak. Pada prinsipnya prosedur yang dijalankan di Bandara Udara Juanda sama dengan di pelabuhan laut Tanjung Perak. Perbedaan ada pada jenis komoditi / jenis ternak yang dikirim dan alat angkutnya. Berikut ini beberapa prosedur yang dijalankan di Bandara Udara ini :

A. Prosedur Pengeluaran dan Pemasukan anjing, kera, dan kucing :

Stbl. 1926 no 542

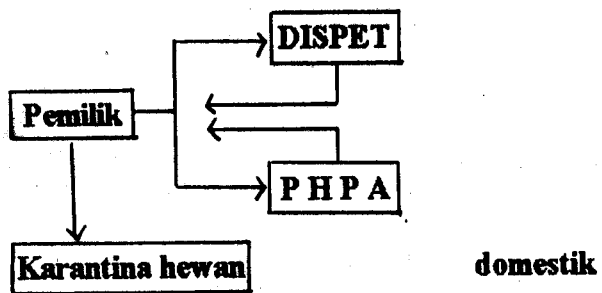


Keterangan :

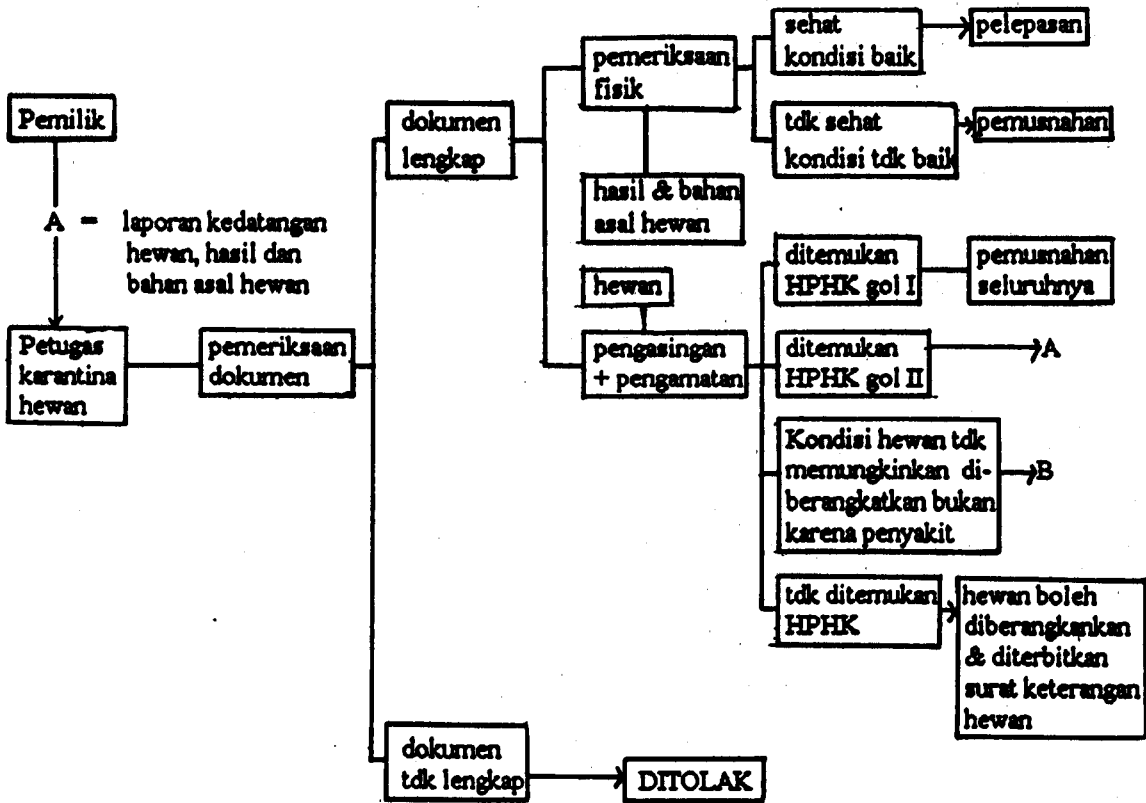
1. Permohonan

2. Rekomendasi
3. Ijin HO
4. HO ke pemilik
5. Proses karantina

B. Pengiriman hewan / ternak / satwa / burung



D. Prosedur Pengeluaran



Keterangan :

- A =** 1. Hewan sakit diasingkan, tidak boleh diberangkatkan, diperlakukan sesuai pedoman pengendalian penyakit hewan menular, dan dikembalikan ke pemiliknya.
2. Hewan selebihnya ditunda keberangkatannya untuk diamati kembali, dilakukan tindakan pencegahan dan pengobatan.
- B =** Hewan dilarang untuk diberangkatkan, dikeluarkan dari instalasi karantina, dan dikembalikan kepada pemiliknya.

Karantina Hewan Bandar Udara Juanda**Contoh Agenda Keluar Domestik**

| NO | TGL | E | Nama & alamat pengirim | Komoditas | Nama & alamat penerima | LIJN | JAM | PSWT | HC | Kwitansi | Rp |
|-------|----------|----|------------------------|-------------------------------------|--------------------------|------|-------|------|--------|----------|-------|
| 8,576 | 26-12-96 | 18 | Yoe Wihak-SUB | Br.Trucuan 2 ek | Yoe Wihak-BRJ | - | 8.00 | BO | 6,571 | 3173 | 1000 |
| 8,577 | 26-12-96 | 18 | D Eddy-MLG | Ay.Bangkok 2 ek | D Eddy-BPN | - | 9,00 | GA | 6,572 | 3,174 | 1,000 |
| 8,578 | 26-12-96 | 18 | Mardjani-SUB | Br.Perkutut 1 ek Br.Gelatik 1 ek | Mardjani-BPN | - | 10.00 | Bou | 65,733 | 3,175 | 1000 |
| 8,590 | 27-12-96 | 18 | PT.CPIR-SUB | DOC CP 909-800 ek/8 box | Tk.Sriwijaya-Am penan | - | 5.00 | MZ | 6,585 | 3188 | 1,000 |
| 8,591 | 27-12-96 | 18 | PT.CPIR-SUB | DOC CP 707-500 Ek/5 box | Dharma P.Tarakan | - | 6.00 | MZ | 6,586 | 3,189 | 1,000 |

Contoh Agenda Masuk Domestik

| No. | Tanggal | Komoditi | Nama & alamat Pengirim | Nama & alamat Penerima | Dokumen pemeriksaan | E 10 | E 11 | E 12 | E 23 | Kot. |
|-----|----------|----------------------|------------------------|------------------------|---------------------|------|------|------------------------------|------|-------------|
| 344 | 27-12-96 | Br.Murni Batu 100 ek | Rahmat-BPN | Rahmat-SUB | 11.1200.0040 | - | - | 344.TKH 250.1030 12.96 | - | Rp.500/3194 |

Penyakit-Penyakit Hewan Karantina

- I. Hama Penyakit Hewan Karantina Golongan I**
1. Penyakit Mulut dan Kuku (Foot & Mouth Disease)
 2. Lumpy Skin Disease (Dermatosis Nodularis)
 3. Penyakit Dada Menular Sapi (Contagious Bovine Pleuropneumonitis)
 4. Sempar Sapi (Rinderpest)
 5. Rift Valley Fever
 6. African Horse Sickness
 7. Penyakit Lidah Biru (Blue Tongue, Sore Mouth, Sore Muzzle, Ovine Catarrhal Fever)
 8. Cacar Kambing dan Domba
 9. Sempar babi dan Dada Menular (Classical Swine, Pestis Swam)
 10. African Swine Fever (Pestis Swam Africanus)
 11. Teachen Disease (Enzootic Porcine Encephalomyelitis)
 12. Swine Vesicular Disease
 13. Anjing Gila (Rabies, Lyssa)
 14. Sempar Unggas (Fowl Plaque)
 15. Tetelo (New Castle Disease)
 16. Radang Mulut Berlepuh (Vesicular Stomatitis)
 17. Infectious Bovine Rhinotracheitis
 18. Ingus Jahat (Malleus)
 19. Venezuela Equine Encephalomyelitis
 20. Infectious Equine Anemia
 21. Scrapie
 22. Transmissible Gastroenteritis of Swine
 23. Infectious Laryngo Tracheitis
 24. J e m b r a n a
- II. Hama Penyakit Hewan Karantina Golongan II**
1. Radang Paha (Black Leg, Emphysematous Gangrene)
 2. Radang Limpa (Anthrax)
 3. Leukosis Sapi (Bovine Leucosis)
 4. Ngorok (Septichemia Epizootica)
 5. Trichomonas
 6. Pseudorabies
 7. Pseudotuberculosis
 8. Malaria Sapi (Anaplasmosis)
 9. Theileriosis
 10. Keluhon Menular (Brucellosis)
 11. Selakarang (Sactharomycosis)
 12. Echinococosis
 13. John' Disease
 14. Cytocercosis
 15. Babesiosis, Piroplasmosis, Haemoglobinuria
 16. Tuberculosis
 17. Surra
 18. Dourine
 19. Leptospirosis
 20. Trichinellosis, Trichinosis
 21. Japanese Encephalitis
 22. Listeriosis, Meninge Cephalitis
 23. Vibriosis
 24. Actinomycosis
 25. Lepra Kerbau
 26. Scabies
 27. Px Ingus Sapi (Malignant Catarrhal Fever)
 28. Kastado
 29. Bali Ziekte
 30. Ingus Tenang
 31. Orf
 32. Kurap
 33. Ring Worm
 34. Erysipelas
 35. Swine Dysentri
 36. Leishmaniasis

BAB IV

PEMBAHASAN

IV.1. Tentang Laporan Pemilik

Pasal 28 ayat 1 dan pasal 25 ayat 1 SK Mentan no. 422 tahun 1988 tentang rencana pemasukan dan pengeluaran hewan bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang disampaikan pemilik ke kepala stasiun selambat-lambatnya 2 hari sebelum tiba di pelabuhan / bandar udara tujuan, ternyata masih sering dipenuhi oleh pemilik komoditi. hal ini mungkin disebabkan karena memang tidak dibutuhkannya waktu 2 hari untuk sekedar pemeriksaan komoditi yang akan dikirim atau dikeluarkan. Berkaitan pula dengan adanya beberapa komoditi yang sudah secara rutin dikirim, hingga seperti pelanggan dan sudah saling percaya.

Hal di atas dapat dimaklumi bila untuk bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan, tetapi untuk hewan atau ternak sebaiknya pelaporan 2 hari sebelumnya tetap harus dipatuhi oleh pemilik. Kejadian yang ada pada tanggal 24-12-1996 di karantina hewan pelabuhan Tanjung Perak harus dapat dijadikan pelajaran oleh para pemilik ternak. Seorang pemilik ternak kambing terpaksa harus sedikit berdebat dengan penjaga malam karantina untuk dapat memasukkan ternaknya ke karantina pada pukul 01.00 WIB. Karena tidak ada perintah dari petugas karantina, maka penjaga malam tetap tidak bersedia memberikan ijin masuk. Akhirnya setelah pemilik berjanji bahwa dia yang akan bertanggung jawab, maka 36 ekor kambing itupun dimasukkan ke kandang karantina dan pagi harinya pemilik itu langsung melaporkan ke petugas karantina.

Sebenarnya kejadian ini akan dapat menimbulkan banyak kerugian bagi pemiliknya sendiri. Pertama karena tidak melapor, maka kemungkinan tidak tersedia kandang yang kosong. Kedua kandang bahkan belum dibersihkan atau didesinfeksi ini dapat merupakan sarang-sarang penyakit. Dan ketiga paling berat pemilik dapat dikenakan sanksi, karena sudah masuk wilayah karantina tanpa ada ijin. Hal ini melanggar pasal 8 SK Mentan no. 422 tahun 1988.

Pemilik ternak tersebut mengakui bahwa dia belum melaporkan kedatangannya ke karantina, karena dulu pernah dia datang ke karantina juga tanpa melaporkan 2 hari sebelumnya, tetapi waktu itu siang hari, yang ada petugas karantina. Jadi pemilik mengira hal itupun dapat berlaku pada malam hari padahal tidak ada petugas karantina di malam hari, kecuali bila ada tugas. Sebenarnya menjadi tugas / kewajiban petugas karantina, bila pertama kali sudah menemukan pemilik yang melanggar peraturan yang berlaku, agar tidak diulang lagi di kemudian hari.

IV.2. Tentang Pemeriksaan di Atas Alat Angkut

Banyak sekali pasal-pasal dari SK Mentan no. 422 tahun 1988 yang menyatakan bahwa pemeriksaan hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang akan dimasukkan ke wilayah RI harus diperiksa di atas alat angkut. Pasal 18 ayat 2, diperiksa sebelum didaratkan / diturunkan di pelabuhan / bandar udara tujuan. Pasal 20 ayat 1, pemeriksaan di atas kapal laut sebelum merapat. Pasal 20 ayat 2, pemeriksaan di atas pesawat udara. Pasal 22 ayat 1, pemeriksaan di atas alat angkut.

Sebenarnya peraturan pada pasal-pasal tersebut sudah sangat jelas, tetapi dua pasal selanjutnya membuat atau menjadikannya tidak ada ketegasan. Pasal 22 ayat 2,

isinya membuat pasal-pasal di atas seperti sia-sia. Pasal ini menyatakan jika pemeriksaan tidak mungkin dilaksanakan di atas alat angkut, maka pemeriksaan dilakukan di daerah pelabuhan / bandara udara, di instalasi atau instalasi sementara dan seterusnya. Satu lagi dari pasal 24 ayat 2. Pasal ini bahkan tidak memberikan sanksi bila ternyata setelah komoditi terlanjur diturunkan ditemukan penyakit karantina baik golongan I ataupun II.

Banyak memang kendala apalagi biaya yang harus dikeluarkan bila dilakukan pemeriksaan di atas alat angkut. Tetapi bila dibandingkan bahaya yang dapat ditimbulkan, apalagi bila penyakit golongan I ini sampai menular ke manusianya dan kemudian menyebar, maka kendala tersebut menjadi tidak ada artinya. Sedangkan biaya dapat dilimpahkan kepada pengimpornya, karena sudah sewajarnya dia menanggung biaya tersebut. Memang kita percaya kepada negara asal pengimpor tersebut, tetapi dalam menghadapi pasar bebas kelak hal itu menjadi tidak relevan lagi dijalankan. Apalagi kita juga sudah punya undang-undang RI pasal 15 huruf a (UU No. 16 Tahun 1992).

IV.3. Tentang Pembinaan Masyarakat

Pasal 28 undang-undang RI no. 16 tahun 1992, menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab membina kesadaran masyarakat dalam perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan. Kesadaran masyarakat dalam perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan memang masih perlu ditingkatkan. Kejadian di karantina hewan pelabuhan laut Tanjung Perak tanggal 24 Desember yang telah diterangkan di atas, menunjukkan bahwa peraturan-peraturan perkarantinaan masih belum populer di masyarakat.

Upaya mempopulerkan perkarantinaan dan peraturan-peraturan karantina bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat umum. Membuka pintu untuk kunjungan mahasiswa dan pelajar atau bahkan sebagai tempat untuk penelitian mereka. Membina pemakai jasa karantina yang sudah rutin seperti pelanggan, agar mereka juga bisa memberikan informasi yang benar kepada sejawat atau calon pemakai jasa karantina. Pemerintah yang harus aktif dalam hal ini, seperti yang tercantum pada pasal 29 UU RI no 16/1992 " Peran serta rakyat dalam perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan diarahkan dan digerakkan oleh Pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdayaguna dan berhasilguna."

IV.4. Tentang Penyakit Karantina dan Sertifikat Halal

Seperti kita ketahui akhir-akhir ini di supermarket -supermarket banyak dijumpai daging-daging impor. Ada kecenderungan impor daging ini semakin lama semakin besar, ini disebabkan karena keuntungan yang diperolehpun cukup menggiurkan. Dan yang tidak kalah menarik tidak hanya untuk impor daging saja tetapi juga otak, hati dan jeroan lainnya yang di negara asalnya adalah termasuk limbah, tetapi di negara kita cukup laris.

Hal yang menjadi penting dalam impor ini adalah jaminan kesehatan daging dan jaminan kehalalan daging. Pemeriksaan bahan asal hewan karantina seperti kita ketahui adalah cukup sederhana, tetapi kesederhanaan tersebut akan sangat berarti bila petugas menelitinya dengan secermat-cermatnya. Pemeriksaan suhu misalnya, perubahan suhu meskipun sedikit sudah harus diartikan adanya perubahan dalam hal kualitas barang.

Sertifikat halal adalah dokumen yang penting dalam impor daging ini. Tetapi seperti kita ketahui di Indonesia MUI-lah yang berhak mengeluarkan sertifikat halal. Jadi

meskipun daging itu sudah disertakan sertifikat halal dari negara asal, dokumen tersebut harus pula sudah diketahui dan disetujui MUI. Hal ini mungkin tidak ada dalam peraturan karantina, tetapi setidaknya kami sudah mengusulkan untuk menjadi masukan dan bahan pertimbangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kami kemukakan adalah :

1. Laporan 2 hari sebelum rencana pemasukan dan pengeluaran ternak dari karantina, harus dipenuhi oleh pemilik ternak.
2. Pemeriksaan di atas alat angkut, harus tetap menjadi langkah pertama, meskipun ada alternatif untuk memeriksa tidak di atas alat angkut.
3. Pembinaan kesadaran masyarakat dalam perkarantinaan masih harus ditingkatkan.
4. Jaminan kesehatan daging dan kehalalan daging impor, adalah juga tanggung jawab petugas karantina hewan.

V.2. Saran

Saran yang kami ajukan adalah adanya usaha-usaha dari pihak karantina hewan untuk lebih mempopulerkan perkarantinaan agar kesadaran masyarakat akan lebih meningkat, dengan demikian pembinaan masyarakat akan lebih mudah.

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KOPERASI SUSU PERAH " DANA MULYA "
PACET, KABUPATEN MOJOKERTO**

Oleh:

**ANITA PUSPITASARI JUSTINA, SKH
ENDAH TUTIK RACHMAWATI, SKH
ENDANG SUSETYAWATI, SKH**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

1997

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran Praktek Kerja Lapangan ini, terutama kepada :

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf.
- Kepala Dinas Peternakan Tk. II Kabupaten Mojokerto.
- Kepala Kantor Departemen Koperasi Tk. II Kabupaten Mojokerto.
- Ketua dan seluruh staf pengurus koperasi susu sapi perah "Dana Mulya" Pacet Kabupaten Mojokerto.
- Manajer Koperasi : Bapak Ilham Suprayitno, Drh.
- Unit Produksi Koperasi : Mas Raohan
 - Mas Bambang Winarno
 - Mas Yoyok
 - Mas Agung

atas saran, perhatian, bimbingan serta hari-hari yang menyenangkan.

- Mas "Unyil", Mbah Ri dan Mas Satpam atas kesediaannya menemani mengkomputer.
- Bapak Muhammad sekeluarga, atas segala perhatian dan bantuannya.

Surabaya, Agustus 1997

Penulis

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah Yang Maha Esa, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pacet kabupaten Mojokerto yang berlangsung mulai tanggal 7 Juli - 1 Agustus 1997. Laporan ini kami susun berdasarkan atas kegiatan selama PKL di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet, Kabupaten Mojokerto.

Kegiatan tersebut mencakup operasional Koperasi di Unit Produksi, Unit Logistik dan Unit Prosessing. Hal utama yang kami sajikan pada Unit Produksi yaitu mengenai kesehatan ternak sapi perah, Inseminasi Buatan, pemeriksaan kebuntingan, beberapa kasus penyakit dan penanganan serta pengobatannya.

Kami menyadari bahwa yang kami sajikan di laporan ini kurang sempurna, untuk itu kami mohon maaf. Semoga laporan ini dapat berguna.

Pacet, Agustus 1997

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| UCAPAN TERIMA KASIH | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| LAMPIRAN | iv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1. |
| BAB II. KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" PACET, KABUPATEN MOJOKERTO | |
| 2.1. Keadaan Geografis Lokasi Koperasi di Pacet.... | 2 |
| 2.2. Sejarah Koperasi | 2 |
| 2.3. Struktur Organisasi | 3 |
| 2.4. Populasi Sapi Perah Bulan Juni 1997 | 5 |
| 2.5. Unit Usaha Koperasi | 5 |
| 2.5.1. Unit Produksi | 5 |
| 2.5.2. Unit Logistik | 6 |
| 2.5.3. Unit Processing | 9 |
| BAB III. HASIL KEGIATAN | |
| 3.1. Perawatan Kesehatan Post Partus | 10 |
| 3.2. Retensio Sekundinarum | 11 |
| 3.3. Paresis Puerpuralis | 12 |
| 3.4. Anestrus | 12 |
| 3.5. Enteritis | 13 |
| 3.6. Anoreksia | 14 |
| 3.7. Myasis | 14 |
| 3.4. Mastitis | 15 |
| 3.5. Kawin Berulang | 15 |
| BAB IV. KESIMPULAN & SARAN | |
| 4.1. Kesimpulan | 17 |
| 4.2. Saran | 17 |

LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| 1. Blanko Laporan Kawin Suntik | 18 |
| 2. Blanko Laporan Sapi Sakit | 19 |
| 3. Blanko Laporan Sapi Melahirkan | 20 |

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memberi bekal bagi calon Dokter Hewan untuk menjadi Dokter Hewan yang tanggap dan mampu menanggulangi segala permasalahan di bidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berhubungan dengannya. Demi mendukung program tersebut, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait, dimana koperasi Susu Perah "Dana Mulya" di kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerta merupakan salah satu instansi yang terkait tersebut.

Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" didirikan pada tanggal 1 Desember 1980 untuk menjadi wadah bagi para peternak sapi perah khususnya di kecamatan Pacet, mengingat sapi perah banyak dipelihara oleh penduduk sebagai salah satu mata pencaharian. Koperasi ini memperoleh status badan hukum pada tanggal 1 Februari 1982 dengan nomor 5164/BH/II/1982, dimana sebelumnya merupakan unit susu perah dari KUD Pacet I yang didirikan pada tanggal 1 Desember 1980.

Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan dan pengobatan penyakit atau masalah-masalah kesehatan lain, serta kegiatan pelayanan Inseminasi Buatan (IB).

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat menambah bekal pengalaman dan ketrampilan untuk menangani berbagai kasus penyakit serta terlatih terjun di tengah-tengah masyarakat dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesi.

BAB II

KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" PACET, KABUPATEN MOJOKERTO

2.1. Keadaan Geografis Lokasi Koperasi di Pacet.

Lokasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" kira-kira 33 km di sebelah selatan kota Mojokerto dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Batas utara : wilayah kecamatan Kutorejo.
- Batas selatan : wilayah kecamatan gunung Welirang.
- Batas timur : wilayah kecamatan Trawas.
- Batas barat : wilayah kecamatan Gondang.

Luas kecamatan Pacet sekitar $93,4 \text{ km}^2$, terdiri dari dataran tinggi $62,3 \text{ km}^2$ dan dataran rendah $31,1 \text{ km}^2$. Secara geografis kecamatan Pacet merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, ketinggian tanah di sebelah selatan rata-rata 600 m dan sebelah utara 300 m di atas permukaan air laut. Keadaan tersebut menunjang keberadaan peternakan sapi perah, karena selain iklimnya yang menguntungkan, kondisi tanah yang subur juga memungkinkan lahan-lahan sempit di tepi jalan maupun di tepi sawah untuk ditumbuhi rumput sebagai pakan sapi perah tersebut.

2.2. Sejarah Koperasi.

Sejarah perkembangan koperasi susu "Dana Mulya" di mulai dari datangnya 50 ekor sapi perah bantuan Presiden pada bulan Agustus 1980 di wilayah kecamatan Pacet. Kemudian tanggal 1 Desember 1980 terbentuk suatu unit sapi perah pada Koperasi Unit Desa Pacet. Atas dasar keputusan rapat Koperasi Unit Desa Pacet bersama-sama dengan Muspika

daan Pembina Tingkat II kabupaten Mojokerto pada tanggal 5 Juni 1981 terbentuk Koperasi Susu Perah. Dan secara resmi Koperasi ini berdiri tanggal 1 Februari 1982 dengan Badan Hukum Nomor 5164/BH/II/1982.

Koperasi susu perah ini dinamakan Koperasi Susu "Dana Mulya". Dana diartikan sebagai bantuan dari Presiden sedangkan Mulya diartikan sebagai sesuatu yang mulia. Jadi Dana Mulya beraarti bantuan Presiden berupa sapi perah yang dimulyakan oleh koperasi susu perah, Pacet.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di koperasi ini antara lain :

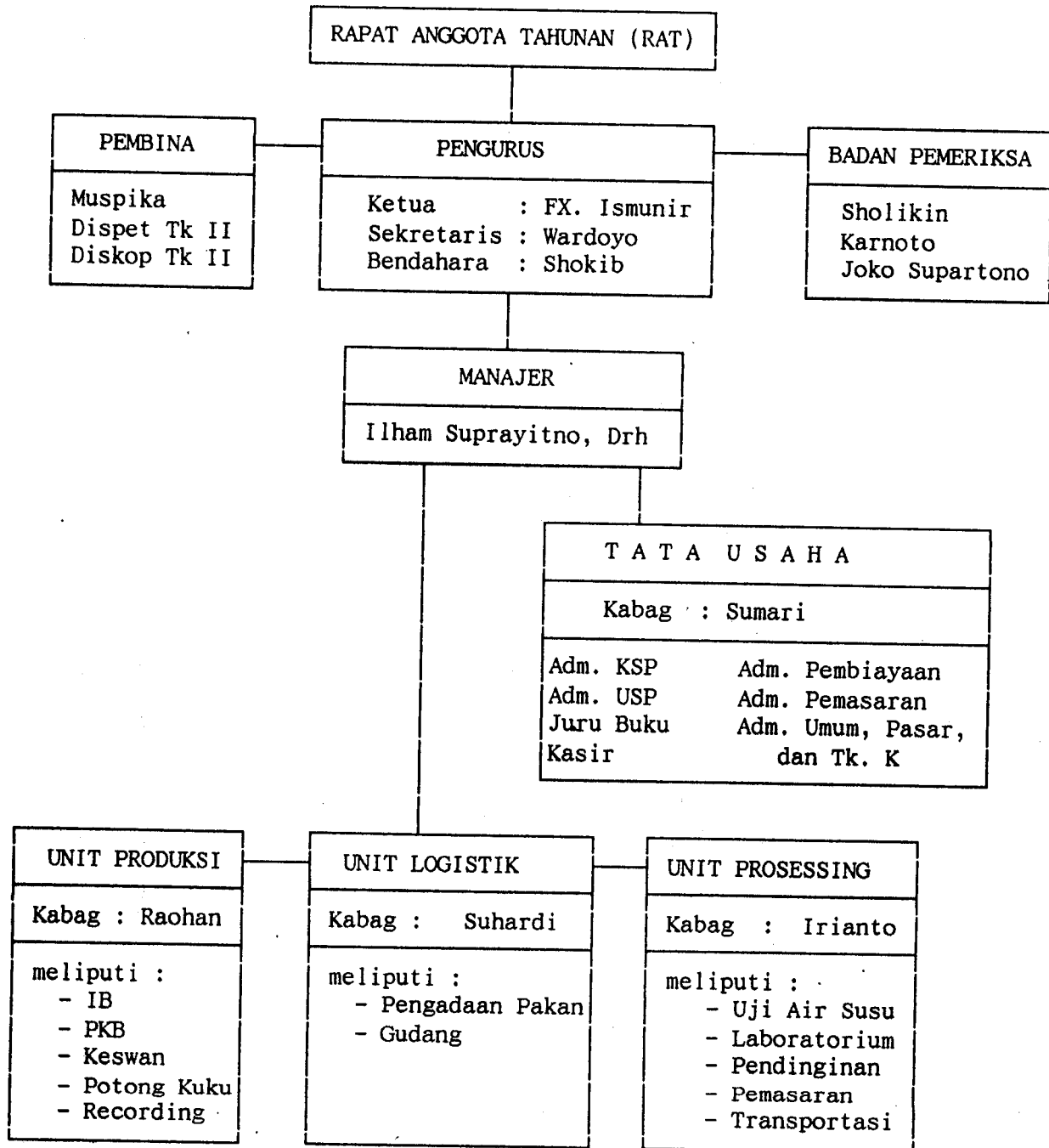
- Penampungan daan pemasaran susu peternak.
- Penyaluran konsentrat makanan ternak, obat-obatan dan peralatan peternakan.
- Penanganan masalah kesehatan ternak serta penyuluhan peternakan.
- Penyaluran kredit sapi perah.
- Penyediaan dana kesejahteraan bagi anggota koperasi dengan adanya unit simpan pinjam.
- Kerjasama dengan perhutani dengan memperluas lahan.

Koperasi ini menampung susu dari 20 desa yang terbagi menjadi empat pos penampungan yaitu : Kambengan, Mligi, Claket dan Cembor. Selain menampung susu dari ke-empat pos penampungan tersebut, koperasi ini juga menampung susu di koperasi-koperasi sekitar Pacet yaitu dari Dinoyo, Trowulan, Gondang, Trawas dan Mojoagung.

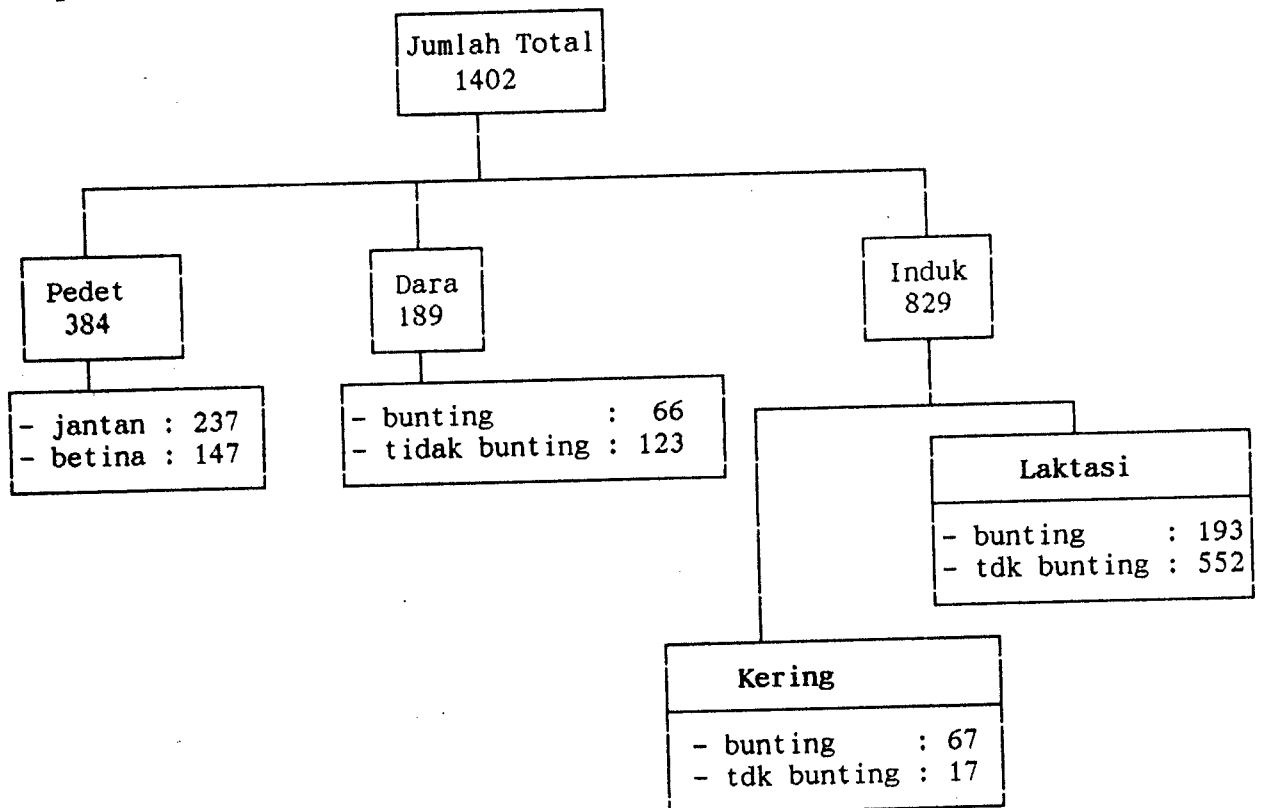
2.3. Struktur Organisasi.

Untuk tercapainya tujuan koperasi, maka dibentuk kepengurusan yang merupakan hasil rapat anggota setiap tiga tahun sekali. Struk

tur organisasi koperasi susu perah "Dana Mulya" adalah sebagai berikut :



2.4. Populasi Sapi Perah bulan Juni 1997



2.5. Unit-unit Usaha Koperasi.

2.5.1. Unit Produksi

Pada unit ini pelayanan yang diberikan meliputi inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan, pelayanan kesehatan hewan, potong kuku dan bagian recording.

Pelayanan inseminasi buatan diberikan setelah peternak melaporkan sapinya yang sedang estrus dengan mengisi blanko laporan kawin suntik. Pelaksanaan inseminasi buatan dilakukan oleh tiga orang petugas yang terbagi dalam tiga wilayah kerja. Sebelum melakukan inseminasi, dilakukan pemeriksaan tanda-tanda birahi dan pemeriksaan kebuntingan.

Pelayanan pemeriksaan kebuntingan (PKB) dilakukan setelah sapi betina tidak menunjukkan gejala birahi selama minimal tiga bulan setelah inseminasi buatan. Bila sapi dinyatakan bunting, maka dilakukan recording dan diperkirakan waktu kelahirannya. Bila tidak bunting akan dilakukan inseminasi buatan pada saat sapi estrus lagi.

Pelayanan kesehatan hewan juga dilakukan bila peternak melaporkan sapiunya mengalami gangguan kesehatan atau sakit. Selain itu dilakukan pula pelayanan pencegahan penyakit cacing hati setiap enam bulan sekali.

Recording meliputi pencatatan inseminasi buatan, kebuntingan, kelahiran, kematian, populasi sapi, obat-obatan serta sarana & prasarana medis dan IB.

2.5.2. Unit Logistik.

Kegiatan pada unit ini meliputi pengadaan dan penyediaan pakan ternak (terutama konsentrat dan mineral tambahan), penjualan susu bubuk (untuk pedet), milk-can dan timba perah. Konsentrat dan mineral tersebut adalah produksi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" sendiri. Konsentrat dan mineral tersebut diberi nama Super DM dan Mineral DM .

Formula Konsentrat SUPER DM adalah :

| | |
|---------------------|--------|
| White Polard | : 60 % |
| Bungkil Kopra | : 20 % |
| Bekatul | : 15 % |
| Bungkil kacang | : 3 % |
| Mineral (Mintervit) | : 2 % |

Kandungan Mintervit :

- Ca : 21,47 %
- P : 1,28 %
- Fe : 0,35 %
- Cu : 0,001 %
- Mg : 0,89 %
- Na : 2,15 %
- Co : 0,001 %
- Zn : 1,11 %
- Mn : 0,008 %
- Cl : 1,52 %
- Water soluble Iodine as I : 0,36 %

Dosis Pemberian Konsentrat :

| Konsentrat | Produksi susu (liter) |
|------------|-----------------------|
| 1 | 2,5 - 3 |
| 2 | 3 - 6 |
| 3 | 7 - 9 |
| 4 | 10 - 11 |
| 5 | 12,5 - 14 |
| 6 | 14 - 15 |
| 7 | 15 - 16 |
| 8 | 17 - 18 |
| 9 | 19 - 20 |

Formula Mineral DM :

| | | |
|---------------------------------------|---|------|
| Lacta Wonder | : | 80 % |
| Ca ₂ PO ₄ (DCP) | : | 10 % |
| Feedmix | : | 10 % |

Kandungan Feedmix : (per 5 kg)

| | | | |
|--------------------------|---|------------|------|
| - Vit A | : | 10.000.000 | IU |
| - Vit D | : | 2.000.000 | IU |
| - Vit E | : | 3.000 | mg |
| - Vit B1 | : | 1.000 | mg |
| - Vit B2 | : | 5.000 | mg |
| - Vit B12 | : | 5.000 | mg |
| - Vit K | : | 1.000 | mg |
| - Niacinamide | : | 7.500 | mg |
| - Ca-d-Pantothenate | : | 2.500 | mg |
| - Choline Chloride | : | 100.000 | mg |
| - L-Lysine HCl | : | 75.000 | mg |
| - DL-Methionine | : | 100.000 | mg |
| - Folic Acid | : | 500 | mg |
| - Mg Sulfate | : | 34.000 | mg |
| - Ferrous Sulfate | : | 25.000 | mg |
| - Manganese Sulfate | : | 50.000 | mg |
| - Cupric Sulfate | : | 5.000 | mg |
| - Zinc Sulfate | : | 10.000 | mg |
| - Potassium Iodide | : | 100 | mg |
| - Antioxidant, excipient | | | |
| q s ad | | | 5 kg |

2.5.3. Unit Processing

Kegiatan unit ini meliputi uji pemeriksaan air susu, penampungan, pengangkutan, pendinginan, administrasi dan pemasaran air susu.

Pengujian air susu oleh pihak koperasi adalah :

- Uji organoleptis : uji bau rasa, warna & kekentalan.
- Uji alkohol : solute tester dan alkohol 75,3%.
- Uji berat jenis : laktodensimeter standart BJ 1,023
-1,027.
- Uji kadar lemak : dilakukan tiap 10 hari sekali.

Penampungan air susu di tempat pada empat pos penampungan yaitu Kambengan, Mligi, Claket dan Cembor. Penampungan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi pukul 05.30 - 08.00 BBWI dan sore pukul 15.00 - 17.00 BBWI. Selanjutnya semua air susu dikirim ke PT. Nestle.

Standart air susu yang diterima PT. Nestle :

1. Uji organoleptik warna, bau, rasa, kekentalan normal.
2. Uji alkohol negatif.
3. Kadar lemak minimal 2,8 %.
4. Berat jenis 1,025 (temperatur 27,5 °C)
5. PH 4,5 - 7.
6. Reduktase minimal 1 jam.
7. Titik beku - 0,560 °C.
8. Uji didih negatif.
9. Uji pemalsuan terhadap gula, garam, karbonat dan air kapur negatif.
10. Susu tanpa bahan pengawet.
11. SNF 7,9 % , total solid 11,2 %.
12. Kandungan protein : 3 %.

BAB III

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet, kabupaten Mojokerto terutama tercantum pada tujuan kegiatan PKL diantaranya adalah mengetahui operasional koperasi yang terdapat di tiap unit kegiatan.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan dan pelayanan kesehatan di unit produksi. Penampungan dan pengujian air susu di unit processing serta pengadaan dan penyediaan pakan di unit logistik.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan adalah memberikan pencegahan, pengobatan dan perawatan pada ternak diantaranya yaitu :

1. Perawatan kesehatan post partus.
2. Retensio Sekundinarum.
3. Paresis puerpuralis (Milk Fever).
4. Anestrus.
5. Enteritis.
6. Anoreksia.
7. Myasis.
8. Mastitis.
9. Kawin Berulang.

3.1. Perawatan Kesehatan Post Partus.

Bertujuan untuk mempercepat terjadinya estrus. Terutama indikasi dengan adanya patologi alat kelamin seperti endometritis, retensio sekundinarum, milk fever dan distokia. Perlakuan terapi berupa pemberian antibiotik amphotrim dua bolus intra uterine dan vitamin.

3.2. Retensio Sekundinarum.

Retensio sekundinarum yaitu suatu keadaan dimana selaput fetus tidak keluar dari uterus induk lebih dari 12 jam post partus. Hal ini dapat disebabkan antara lain karena adanya gangguan pelepasan sekundinae dari karunkula induk (98 %), gangguan mekanis karena terjepit servik yang terlalu cepat menutup, atau masuk ke kornua yang tidak bunting, atau tersangkut karunkula yang besar 0,3 % dan kelemahan pada induk 1-2 %.

Penanganan kasus ini yaitu secara manual dengan mengeluarkan selaput fetus kemudian diberikan antibiotik amphotrim dua bolus secara intra uterine, injeksi antibiotik intra muskuler dan tambahan vitamin.

3.3. Paresis Puerpuralis

Paresis puerpuralis atau Milk Fever adalah penyakit metabolisme yang terjadi pada waktu atau segera setelah melahirkan yang ditandai dengan depresi umum, tidak dapat berdiri karena kelemahan tubuh bagian belakang dan tidak sadarkan diri. Kejadian ini sering pada 48 jam post partus. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ini kemungkinan adalah:

1. Adanya defisiensi H. Paratyroid dalam darah.
2. Gangguan penyerapan kalsium.
3. Rendahnya kalsium dalam ransum.
4. Menurunnya mobilisasi kalsium dari tulang (ternak tua).
5. Gangguan sintesis vitamin D.
6. Tingginya kadar H. estrogen dan steroid lainnya.

Penanganan kasus ini dengan memberikan tambahan kalsium secara sub cutan Calsio ph sampai dengan 250 cc dan diberi tambahan vitamin.

3.4. Anestrus.

Anestrus merupakan suatu keadaan pada hewan betina yang tidak menunjukkan gejala birahi secara klinis dalam waktu yang lama. Hewan betina yang menderita anestrus ditandai dengan tidak adanya manifestasi gejala birahi, dimana alat kelamin baik ovarium maupun uterus

dalam keadaan inaktif dan merupakan suatu gejala dari berbagai kondisi reproduksi.

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anestrus adalah umur, kebuntingan, laktasi, pakan, musim, lingkungan, patologi ovarium dan uterus serta penyakit kronis. Akan tetapi faktor terpenting yang dapat menimbulkan kesalahan diagnosa anestrus adalah faktor birahi yang tidak teramati.

Periode birahi normal rata-ratanya 18 jam pada ternak sapi terutama sapi dara, tetapi birahi dapat terjadi hanya berlangsung 8 - 12 jam. Karena kesibukan dan kelalaian peternak, kadang-kadang waktu birahi yang pendek ini mengakibatkan observasi terhadap birahi pada ternaknya yang berjalan normal dikatakan sebagai anestrus. Penanganan dilakukan sesuai dengan penyebab anestrus. Bila terkena penyakit menular maka diobati terlebih dahulu. Kemudian diharapkan segera memperoleh pakan yang cukup dan seimbang dengan kadar gizi yang tinggi.

3.5. Enteritis.

Enteritis adalah peradangan pada usus halus yang menyebabkan gerakan peristaltik meningkat, selanjutnya disertai peningkatan

sekresi kelenjar pencernaan dan gangguan absorpsi cairan sehingga timbul gejala anoreksia dan diare yang menyebabkan dehidrasi.

Pengobatan diberikan antibiotika untuk mengurangi infeksi. Injeksi Papaverin untuk mengurangi gerakan peristaltik yang berlebihan dari usus serta pemberian vitamin.

3.6. Anoreksia.

Anoreksia merupakan suatu gejala penyakit, dimana ternak tidak mau makan. Pada bulan-bulan Juli, Agustus dan September banyak dijumpai kasus yang terjadi karena perubahan cuaca dengan gejala anoreksia, ternak berbaring terus, nafas berat dan keluar lendir encer sampai kental dari hidung. Kasus ini terutama menyerang sapi-sapi dara. Pengobatan dengan memberikan vitamin, antihistamin, analgesik dan antipiretik.

3.7. Myasis.

Myasis merupakan suatu keadaan di mana luka terinfeksi oleh larva lalat. Keadaan ini bisa terjadi karena luka yang tidak terawat dengan baik, sehingga menjadi tempat lalat bertelur. Pencegahan bisa dilakukan dengan jalan melindungi luka dari lalat, misalnya dengan pemberian pengusir lalat/larvasidal (Gusamex).

Pengobatan dengan cara luka dikuret sampai bersih, lalu dicuci kemudian diberi salep yang mengandung Penisilin G + Streptomisine + vaseline + Sulfanilamide.

3.8. Mastitis.

Mastitis merupakan kasus yang umum dan sering terjadi pada peternakan sapi perah, disebabkan karena titik utama manipulasinya pada ambing. Kejadian kasus ini lebih banyak disebabkan oleh faktor hygiene yang kurang memadai, cara pemerahan yang tidak benar, faktor dari sapi sendiri, misalnya laktasi awal, umur yang sudah tua (lebih dari empat kali laktasi), lesi-lesi pada puntung, dan lain-lain.

Penanganan dilakukan dengan mengeluarkan seluruh air susu dari kuartir ambing yang mastitis, kemudian mengirigasinya dengan aquades steril sampai air hasil kurasan bersih. Mengobatinya dengan Cloxagel secara intra mammae pada tiap ambing yang mastitis, sebanyak 10 ml, selama 3 - 4 kali pemerahan. Untuk tindakan pencegahan bila akan memasuki masa kering diberikan Cloxalene.

3.9. Kawin Berulang.

Adalah suatu keadaan di mana sapi betina untuk terjadinya kebuntingan diperlukan Inseminasi Buatan (IB) lebih dari satu kali. Penyebabnya adalah kadar estrogen yang tetap tinggi setelah di IB sehingga masih menunjukkan gejala, disamping itu pengamatan yang kurang cermat oleh peternak, sehingga IB dilakukan tidak tepat waktunya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN.

Manfaat Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" sangat besar bagi peternak sapi pada khususnya dan bagi masyarakat sekitar koperasi pada umumnya. Diantara manfaat tersebut antara lain adalah berupa kemudahan bagi peternak untuk memasarkan hasil air susunya, pelayanan kesehatan yang cukup memadai, pelayanan inseminasi buatan, kredit koperasi, simpan pinjam serta pemenuhan pakan ternak berupa konsentrat dan mineral serta obat-obatan.

4.2. SARAN.

Disarankan untuk dapat meningkatkan kesadaran peternak akan potensi sapi perah sebagai mata pencaharian yang bisa diandalkan dengan berusaha memperbaiki sistem pengelolaan agar produksinya meningkat.

Lampiran 3. Blanko Laporan Sapi Melahirkan

KOPERASI SUSUPERAH
"DANA MUEYA"
PACET MOJOKERTO

Tanggal

LAPORAN SAPI MELAHIRKAN

Nama Peternak

Alamat Peternak

Nomor Telinga

Tgl. Melahirkan

Jenis Kelamin

Keterangan

Pelapor,

Lampiran 1. Blanko Laporan Kawin Suntik

**KOPERASI SUSU PERAH
" DANA MULYA "
PACET MOJOKERTO**

Tanggal :

LAPORAN SAPI KAWIN

Nama Peternak :
Alamat Peternak :
Nomor Telinga :
Birahi Mulai :
Jam :
.....
.....
.....

Pelapor,

Lampiran 2. Blanko Laporan Sapi Sakit

**KOPERASI SUSU PERAH
" DANA MULYA "
PACET MOJOKERTO**

Tanggal :

LAPORAN SAPI SAKIT

Nama Peternak :
Alamat Peternak :
Nomor Telinga :
Gejala - gejala :
.....
.....
.....

Pelapor,

LAPORAN PRATEK KERJA LAPANGAN KUD “ DADI JAYA “ PURWODADI

Oleh :

Anita Puspitasari Justina 068911

KATA PENGANTAR

Fuji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan dengan baik. Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama menjalankan PKL di Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" Purwodadi mulai tanggal 21 April sampai 16 Mei 1997.

Selama pelaksanaan kegiatan tersebut kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari hal ini, maka penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita Msc., Drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pasuruan.
3. Bapak Samijono selaku Ketua Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" Purwodadi.
4. Bapak Basuki Sunarjanto, Drh selaku dokter hewan koperasi beserta petugas paramedis dan inseminator yang telah banyak membantu dan membimbing penyusun selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
5. Bapak Arawi sekeluarga yang dengan keikhlasannya telah memberikan tempat beristirahat selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.

6. Semua pihak yang telah memberi bantuan selama penyusun melaksanakan Fraktek Kerja Lapangan.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

Purwodadi, Mei 1997

Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH

| | | |
|----------|---|----|
| BAB I. | PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II. | KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA" | 3 |
| | Keadaan Umum Kecamatan Purwodadi | 3 |
| | Sejarah Singkat Koperasi | 4 |
| | Lingkup Usaha KUD Dadi Jaya | 4 |
| | Perkembangan Populasi Sapi Perah | 7 |
| BAB III. | KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN | 9 |
| BAB IV. | HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN | 12 |
| BAB V. | KESIMPULAN DAN SARAN | 23 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1 | Laporan Hasil Pemeriksaan Kebuntingan bulan April | 25 |
| 2 | Data kelahiran Sapi bulan April | 26 |

BAB I PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan merupakan bagian dari program Koasistensi yang harus ditempuh mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk memperoleh gelar Dokter Hewan. Melalui kegiatan ini diharapkan agar para sarjana kedokteran hewan mampu dan terampil dalam menanggulangi berbagai permasalahan dibidang peternakan khususnya kesehatan hewan dengan jalan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Fakultas Kedokteran Hewan dalam rangka menunjang kegiatan tersebut telah menjalin hubungan dengan Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Peranan KUD Dadi Jaya terutama sebagai tempat penampungan air susu dan membantu dalam pemasaran, sehingga koperasi selalu mengadakan usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu melalui peningkatan pelayanan teknis peternakan khususnya kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan persentase kejadian penyakit. Pemberian penyuluhan secara langsung kepada peternak tentang usaha pengadaan bibit unggul

untuk meningkatkan mutu genetik melalui inseminasi buatan.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 21 April sampai dengan 16 Mei 1997. Kegiatan yang dilakukan selama FKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan koperasi untuk belajar mengatasi masalah kesehatan hewan ternak yang meliputi ternak dan pengelolaan produksi air susu.

Akhirnya, melalui serangkaian kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini mahasiswa Koasistensi dapat menambah bekal pengetahuan dan keterampilan untuk menangani kasus penyakit serta terbiasa berada di tengah-tengah masyarakat dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesi.

BAB II
KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA"

2.1. Keadaan Umum Kecamatan Purwodadi

Wilayah kerja KUD Dadi Jaya meliputi Kecamatan Purwodadi dengan luas wilayah 7.544.137 hektar yang terdiri dari 13 Desa.

Desa-desanya di Kecamatan Purwodadi adalah:

- | | |
|------------------|--------------|
| - Dawuhan Sengon | - Semut |
| - Gerbo | - Gajahrejo |
| - Lebakrejo | - Parerejo |
| - Cowek | - Sentul |
| - Purwodadi | - Tambaksari |
| - Pucangsari | - Jatisari |
| - Capang | |

Purwodadi terdiri dari dataran rendah (10%) dan dataran tinggi (90%) dengan ketinggian 350 - 850 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata 1,830 mm³ pertahun, kelembaban 84% dengan suhu 24 - 34^o celsius.

Sedangkan batas wilayah adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------|-----------------------|
| Sebelah Utara | : Kecamatan Purwosari |
| Sebelah Timur | : Kecamatan Tukur |

Sebelah Selatan : Kecamatan Lawang
Sebelah Barat : Kecamatan Sukorejo

2.2. Sejarah Singkat Koperasi

Semula Koperasi Unit Desa (KUD) Dadi Jaya Purwodadi, Pasuruan berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 27 Oktober 1973. Setelah berjalan selama 6 tahun, BUUD ini berubah menjadi KUD Dadi Jaya pada tanggal 17 April 1980 dan berbadan hukum No. 4450/BH/II/1980.

Karena perkembangan KUD yang cukup baik dan memenuhi syarat-syarat pencapaian KUD Mandiri, maka pada tanggal 7 Maret 1990 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi No. 224/KPTS/M/1990, KUD Dadi Jaya menjadi KUD Mandiri. Pada tahun 1993 KUD Dadi Jaya masuk dalam klasifikasi "A" (sangat mantap) dengan tingkat pencapaian 94.

2.3. Lingkup Usaha KUD Dadi Jaya

a. Unit Usaha Sapi Perah

Unit usaha ini bila dibandingkan dengan unit yang lain tampak paling maju, sehingga tidak mustahil

kebutuhan organisasi dan usaha dapat terpenuhi dari hasil air susu tersebut.

b. Unit Usaha Pengadaan Pangan

Unit usaha ini memenuhi kebutuhan pakan ternak khususnya konsentrat agar peternak dapat meningkatkan produksi air susu.

c. Unit Usaha Saprodi

Unit usaha ini meningkatkan pelayanan kredit obat-obatan kimia dan pupuk agar para petani dapat meningkatkan produksinya.

d. Unit Usaha Kredit Tani

Unit usaha ini erat kaitannya dengan program peningkatan produksi pertanian dan tanaman pangan yang digalakkan dengan adanya Kredit Usaha Tani (KUT) Supra Insus.

e. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha yang dikelola berupa Simpan Pinjam Karya Wanita. Unit usaha ini didirikan atas dasar Kepres No. 11/1978 kemudian diberi modal kerja berupa kredit.

f. Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Dalam pelaksanaannya, TRI dikoordinir oleh petugas AC Kedawung. Realisasinya berbentuk Natura dan Tema berupa uang BBN, pupuk dan biaya garap, Paket kredit/hektar.

g. Unit Usaha Konsumsi

Melalui Unit Usaha ini KUD melayani kebutuhan anggota berupa beras dan gula pasir. Beras diusahakan oleh KUD bekerja sama dengan penggilingan beras di wilayah kerja KUD Dadi Jaya. Penyediaan gula pasir diperoleh dari Pabrik Gula Kedawung Pasuruan dan Pabrik Gula Candi di Sidoarjo. Pembayaran diangsur melalui pemotongan hasil pendapatan air susu yang disesuaikan dengan hasil masing-masing peternak.

h. Unit Usaha Penarikan Rekening Listrik

Unit Usaha ini mulai berjalan sejak bulan Juli 1989 dengan adanya surat perjanjian atau kontrak kerja antara pihak KUD dengan Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) dengan nomer 008.PJ/837/1990/M tanggal 20 Desember 1990, KUD Dadi Jaya Purwodadi diberi wewenang untuk melaksanakan program yang disebut "Pola Satu Plus", yaitu pembacaan Meter, penarikan Rekening Listrik, pemeliharaan jaringan dan penanganan gangguan Listrik. Sampai saat ini pelanggan berjumlah 3.230

orang yang meliputi sembilan desa di wilayah kecamatan Purwodadi.

i. Unit Usaha Penarikan Iuran Televisi

Untuk melaksanakan tugas dari Unit Usaha ini, KUD menugaskan 2 orang kolektor yang telah disetujui oleh Yayasan TVRI Propinsi Jawa Timur untuk menarik iuran televisi pada 13 Desa di wilayah Kecamatan Purwodadi. Petugas tersebut sudah disahkan oleh Yayasan TVRI sejak bulan Agustus 1992 dengan ketentuan jasa/fee dari unit ini adalah 9 % dari iuran yang tertagih dari pelanggan TVRI.

j. Unit Usaha KCK

Unit Usaha ini dimulai tahun 1983 yang mengalami perkembangan yang cukup baik, sehingga tahun 1992 telah mencapai modal sebesar Rp 1.000.000,00 dengan jumlah nasabah 136 pelanggan yang mengalami perputaran modal sebesar Rp 1.632.615,00.

2.4. Perkembangan Populasi Sapi Perah

Usaha peternakan sapi perah di Purwodadi pada mulanya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional

sehingga dengan adanya Koperasi, usaha peternakan ini makin terarah.

Dalam rangka meningkatkan produksi maka dilakukan usaha pengembangan dan penambahan sapi perah yaitu dengan cara pengadaan kredit.

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Praktek Kerja Lapangan di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Dadi Jaya Purwodadi Pasuruan ini dimulai tanggal 21 April sampai dengan 16 Mei 1997. Selama melaksanakan kegiatan tersebut, mahasiswa dibimbing oleh dokter hewan KUD dan didampingi oleh petugas paramedis dan inseminator. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam setiap peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya. Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan yang dimasukkan ke dalam kotak laporan di pos-pos penampungan susu. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, diagnosa dan terapi.

b. Pelayanan IB dan Pemeriksaan Kebuntingan

Untuk pelayanan IB sapi harus diperiksa lebih dulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi. FKB dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternakan yang bersangkutan. Berdasarkan recording yang dilakukan, didapatkan angka Service per Conception 2.6. Pemeriksaan kebuntingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi tersebut sudah bunting setelah dilakukan IB. Bila sudah bunting dilakukan recording dan diperkirakan bulan kelahirannya. Bila FKB hasilnya negatif maka IB harus diulang sampai akhirnya ternak tersebut bunting. Data kelahiran sapi perah periode bulan April 1997 dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Pelayanan Pemotongan Kuku

Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk mencegah terjadinya penyakit pada kuku. Selain itu juga mencegah agar hewan tidak mudah terpeleset yang mengakibatkan dislokasi sendi hingga fraktur tulang atau abortus pada hewan bunting. Pemotongan kuku yang dilakukan pada hewan yang terlalu liar perlu direbahkan terlebih dahulu. Pemotongan kuku dilakukan dengan menggunakan tang kuku dan meratakan permukaan bawah kuku dengan menggunakan pisau rinnet. Bila di sekitar kuku terdapat luka maka perlu dioleskan antiseptik.

d. Penerimaan dan pemeriksaan air susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Dalam wilayah KUD Dadi Jaya terdapat tujuh pos penampungan air susu yaitu: Desa Dawuhan, Sengon, Gerbo, Lebakrejo, Cowek, Purwodadi, Fucangsari dan Tejowangi.

Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan memakai uji BNJ dan uji alkohol. Dari pos penampungan, air susu kemudian diangkut ke koperasi untuk dilakukan pendinginan (Cooling) sampai suhu 4^o C. Pada kondisi tertentu air susu diperiksa lebih lanjut di koperasi. Setiap 10 hari sekali dari tiap peternak diambil sampel untuk diuji kadar lemaknya. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

BAB IV**HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di KUD Dadi Jaya Purwodadi, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penanganan berbagai macam kasus penyakit yang terjadi pada sapi perah, memberikan pelayanan IB, melakukan pemeriksaan kebuntingan masal dan pemotongan kuku. Kasus-kasus yang telah ditangani sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Anoreksia | 8. Enteritis |
| 2. Mastitis | 9. Prolapsus uteri |
| 3. Pneumonia | 10. Kering kandang |
| 4. Retensio secundinarum | 11. Perawatan Post Partus |
| 5. Abses | 12. Hipofungsi ovarium |
| 6. Panaritium | 13. Hipocalcemia |
| 7. Tympani | |

1. Anoreksia

Anoreksia adalah suatu gejala adanya gangguan pada tubuh ternak yang disebabkan suatu penyakit. Pada musim hujan kasus ini sering dijumpai karena kandungan air pada rumput tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan kembung dan rumen terasa penuh sehingga ternak enggan makan. Penyebab anoreksia adalah pergantian pakan, misalnya

konsentrat merk tertentu dengan konsentrat merk lain. Terapi yang diberikan adalah vitamin B₁ (Neuroboran), anti histamin (Deladryl), analgesik dan antipiretik.

2. Mastitis

Mastitis adalah radang ambing yang dapat berlangsung secara akut, sub akut maupun kronis yang ditandai dengan kenaikan sel di dalam air susu, perubahan fisik maupun susunan air susu disertai atau tanpa disertai perubahan patologis atas kelenjar itu sendiri.

Radang ambing merupakan penyakit yang banyak sekali menimbulkan kerugian pada peternakan sapi perah. Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan produksi air susu, ongkos perawatan dan pengobatan, serta air susu yang harus dibuang karena tidak memenuhi persyaratan, juga kenaikan biaya penggantian sapi untuk kelangsungan produksinya.

Penyebab utama radang adalah kuman-kuman *streptococcus agalactiae*, *Streptococcus dysgalactiae*, *Streptococcus uberis*, dan *Staphylococcus aureus*. Disamping faktor-faktor mikroorganisme yang meliputi jenis, jumlah dan virulensinya, faktor hewan, lingkungan dan umur sapi juga menentukan mudah tidaknya kejadian radang ambing, sedangkan faktor lingkungan dan pengelolaan peternakan meliputi pakan, perkandangan, banyaknya sapi dalam satu kandang, sanitasi kandang dan cara pemerahan air susu.

Mastitis dapat menyerang tidak hanya satu atau lebih perempatan (kuartir) ambing tetapi bisa juga menyerang seluruh ambing. Gejala umum dari penyakit ini ditandai dengan mabing bengkak, mengeras dan bila dipalpasi terasa ambing mengeras, napsu makan menurun, air susu encer, berbau busuk dan berwarna kemerahan.

Pengobatan dapat dilakukan dengan pemberian anti-biotika broad spectrum untuk pengobatan terhadap bakteri yang bersifat akut dan kronis yang dapat diberikan secara intramammaria.

3. Pneumonia

Pneumonia adalah suatu keadaan patologis pada paru-paru dengan gejala suhu tubuh meningkat, sulit bernapas dan adanya cairan agak keruh dari hidung. Pneumonia dapat disebabkan oleh infeksi bakteri pada saluran pernapasan atas lalu turun ke paru-paru. Terapi yang dilakukan adalah memberikan antibiotika dan terapi suportif. Bila terapi yang diberikan pada stadium awal cukup memadai maka pneumonia bakterial dapat sembuh dengan cepat, akan tetapi pneumonia viral tidak dapat disembuhkan.

4. Retensio Sekundinarum

Retensio sekundinarum adalah suatu kelainan dimana selaput fetus atau sekundinae masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah melahirkan.

Pada dasarnya retensio sekundinarum adalah kegagalan

pelepasan vili-vili kotiledon foetal dari kripta karunkula maternal.

Secara fisiologis selaput fetus tinggal dalam waktu 3 - 8 jam post partus. Apabila selaput tersebut menetap lebih lama dari 8 - 12 jam kondisi ini dianggap patologis.

Pada sapi retensio sekundinarum dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, gangguan mekanik yaitu selaput fetus sudah terlepas dari dinding uterus tetapi tidak dapat terlepas dan keluar dari alat kelamin induk karena masuk ke dalam kornua uteri yang tidak bunting atau canalis cervicalis yang terlalu cepat menutup sehingga selaput fetus terjepit. Kedua, induk tidak kuat untuk mengeluarkan selaput fetus post partus. Hal ini mungkin disebabkan adanya atoni uterus pasca melahirkan ataupun defisiensi hormon yang menstimulir kontraksi uterus pada waktu partus. Ketiga, gangguan pelepasan selaput fetus dari karunkula maternal karena adanya infeksi mikroorganisme seperti Brucella, Trichomonas atau Vibrio.

Penanganan di lapangan. Pelepasan plasenta foetal-is dilakukan secara manual dengan memasukkan tangan ke dalam uterus. Semua selaput fetus harus dikeluarkan secara keseluruhan tanpa meninggalkan sisa di dalam uterus karena dapat berfungsi sebagai tempat infeksi. Selesai pengeluaran selaput fetus, dilakukan irigasi dengan menggunakan $KMnO_4$ atau larutan antiseptik yang

lain. Untuk mencegah terjadinya infeksi diberikan Anti-biotika secara intra uterin (dalam bentuk bolus) dan secara intra muskular. Untuk mempertahankan kesehatan sapi dalam menunjang proses epitelisasi jaringan, diberikan suntikan vitamin secara intra muskular.

5. Abses

Abses adalah suatu gejala peradangan yang disertai adanya penimbunan nanah. Pada kasus yang ditemukan sering terjadi di daerah kaki. Penyebabnya adalah trauma atau luka yang diikuti infeksi bakterial sehingga terjadi pembengkakan pada daerah tersebut. Pada keadaan ini hewan tampak pincang waktu berjalan dan daerah yang bengkak terasa panas waktu dipalpasi.

Terapi yang diberikan yaitu dengan membersihkan daerah abses atau dengan melakukan punctie untuk mengeluarkan nanah dan fibrin kemudian dibersihkan dengan antiseptik. Selanjutnya diberikan antibiotik secara intra muskular.

6. Panaritium

Panaritium adalah penyakit yang berjalan secara akut atau kronis dan mengakibatkan nekrosis pada spatium interdigitalis. Bakteri penyebabnya adalah *Sheperophorus necrophorus*. Gejala klinisnya berupa kebengkakan pada jaringan lunak dan terjadi pertumbuhan yang berlebihan

dari lapisan tanduk kuku yang dapat menyebabkan hewan pincang.

Pengobatan yang diberikan adalah dengan membersihkan teracak yang luka dengan antiseptik selanjutnya diberi salep yang mengandung antibiotika. Selain itu dapat dikombinasikan dengan pemberian antibiotik dan vitamin secara intra muskular.

7. Timpani (kembung rumen, bloat)

Timpani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas yang berlebihan di dalam rumen. Secara umum ada dua faktor penyebab yaitu: faktor pakan dan faktor hewan itu sendiri. Faktor pakan meliputi tanaman leguminose, tanaman muda, pemberian konsentrat yang berlebihan, tanaman segar yang mengandung banyak air dan tanaman yang dapat menghasilkan getah atau bahan yang mudah menimbulkan busa di dalam rumen. Faktor hewan meliputi faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya menurun karena sakit atau sedang dalam proses penyembuhan, hewan yang kekurangan darah dan mengalami kelemahan umum.

Gejala klinisnya berupa perubahan pembesaran rumen yang tampak dari mengembungnya daerah fossa paralumbal sebelah kiri, hewan bernapas dengan mulut, frekuensi pernapasan meningkat, untuk membebaskan gas penderita akan menjulurkan lehernya ke depan. Penderita tampak gelisah dan napsu makan hilang.

adalah penggantian cairan yang hilang dengan cairan faali maupun elektrolit.

9. Prolapsus uteri

Prolapsus uteri adalah suatu keadaan dimana dinding uterus membalik keluar dari vulva dengan bagian mukosa terbalik berada di bagian luar dari dinding uterus, sedangkan serosanya berada di dalam.

Penyebab dari prolapsus uteri adalah atoni uteri pasca melahirkan disertai kontraksi dinding perut yang kuat mendorong dinding uterus membalik keluar sedangkan serviks masih dalam keadaan terbuka lebar atau ligamentum lata uteri kendor. Faktor penyebab lain adalah retensio sekundinarum, karena berat sekundinae yang menggantung di luar tubuh dapat menyebabkan dinding uterus ikut tertarik keluar dan membalik di luar tubuh. Faktor yang mempermudah terjadinya prolapsus uteri adalah induk hewan yang kurang bergerak, selalu berada di dalam kandang, kontraksi uterus untuk mengeluarkan fetus terlalu lama, terlalu sering melahirkan juga merupakan faktor pendorong terjadinya prolapsus uteri.

Gejala yang ditunjukkan adalah terganggunya kesehatan tubuh dengan menurunnya napsu makan, memamah biak tidak teratur, naiknya suhu tubuh dan denyut nadi, induk penderita selalu merejan. Ada rasa sakit ditandai dengan induk selalu melihat-lihat ke belakang. Dari luar

kelihatan ada semacam tumor berwarna merah dan mengkilat berada di luar tubuh di bawah vulva.

Pertolongan ada dua macam, yaitu:

- a. Secara manual dengan mereposisi kembali dinding uterus yang membalik dan menempatkan dinding uterus pada tempat yang benar dengan mendorong menggunakan tangan yang sudah bersih,
- b. Dengan memasukkan cairan NaCl fisiologis ke dalam vagina sehingga dapat mendorong dinding uterus yang mengalami prolapsus kembali pada tempat yang benar.

Untuk memperbaiki tonus dari dinding uterus dapat diberikan suntikan adrenalin 1 %. Untuk mengurangi kontraksi uterus dilakukan anestesi epidural. Setelah letak uterus menjadi normal, diberikan antibiotika secara intra muskular untuk mencegah infeksi oleh mikroorganisme.

Untuk mencegah agar tidak terjadi prolapsus, dilakukan penjahitan pada bibir vulva.

10. Kering kandang

Kering kandang adalah menghentikan pemerahan untuk mengakhiri masa laktasi. Kering kandang dilakukan pada saat hewan sudah mencapai kebuntingan tujuh bulan.

Cara pengeringan adalah dengan pemerahan berselang atau pemerahan tak lengkap, kemudian setelah tiga hari harus diberi Antibiotika secara intra mammae untuk mencegah mastitis.

11. Perawatan Post Partum

Secara fisiologis pada saat melahirkan saluran reproduksi mengalami pembukaan untuk jalan keluarnya fetus dari uterus. Dalam keadaan yang berlangsung hingga beberapa saat ini memungkinkan masuknya kuman penyebab infeksi ke dalam saluran reproduksi sehingga menimbulkan infeksi. Kejadian infeksi akan semakin tinggi bila terjadi perlukaan pada dinding uterus dan didukung situasi kandang yang tidak bersih. Infeksi dapat berlanjut menjadi pyometra atau metritis.

Obat yang diberikan adalah preparat antibiotika.

12. Hipofungsi ovarium

Penyebab utama terjadinya hipofungsi ovarium adalah pemberian pakan yang kurang baik, keadaan kandang dan lingkungan yang kurang serasi seperti kandang sempit, ventilasi dan sanitasi yang buruk, serta kurang exercise. Diagnosa ditetapkan berdasarkan palpasi rektal bila menunjukkan ovarium yang licin tetapi ukurannya normal.

Terapi yang diberikan adalah perbaikan ransum pakan dan pemberian preparat PMSG.

13. Hipocalcemia (Milk fever)

Adalah suatu keadaan dimana sapi mengalami gangguan metabolisme mineral setelah melahirkan. Manifestasinya ditandai dengan penderita mengalami depresi, berbaring dengan posisi kepala ke samping, mata membelalak, pupil

dilatasi, pernapasan dalam dan pelan, alat pencernaan atoni, dan mengalami anoreksia.

Keadaan ini paling sering ditemukan akibat kurangnya kesadaran peternakan terhadap pemberian ransum yang sesuai untuk persiapan kelahiran, sehingga menyebabkan turunnya jumlah thyrocalcitonin dalam darah sehingga mengganggu metabolisme Kalsium dalam tubuh. produksi susu yang terlalu tinggi, napsu makan yang rendah maupun induk yang tua bisa juga mengalami keadaan ini.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan preparat kalsium secara intra vena untuk mengembalikan keseimbangan elektrolit tubuh ditambah ATP, vitamin B₁ sebagai faktor pendukung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Keberadaan koperasi Dadi Jaya merupakan suatu keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang diperoleh peternak bila menjadi anggota koperasi antara lain kemudahan dalam memasarkan air susu hasil produksi ternaknya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan Inseminasi Buatan, fasilitas permodalan serta pelayanan kebutuhan pakan ternak dan obat-obatan.

Beberapa kasus penyakit yang dijumpai di lapangan, bagi sarjana Kedokteran Hewan yang sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dan terlibat langsung dalam penanganan akan menambah pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dalam menangani penyakit ternak, khususnya sapi perah. Dengan demikian dapat memberikan gambaran serta wawasan tentang profesi yang akan dijalannya kelak.

SARAN

Mengingat begitu pentingnya peran peternakan sapi perah dalam menambah penghasilan penduduk (peternak) di

wilayah kecamatan Purwodadi dan masih seringnya dijumpai kasus penyakit, maka usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam memelihara sapi perah, baik pakan, kesehatan maupun kebersihan kandang sangat diperlukan.

Lampiran 1: Laporan Hasil Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) bulan April

| Hasil Pemeriksaan | Jumlah Sapi Perah (ekor) |
|-----------------------|--------------------------|
| * DARA | |
| - Bunting < 4 bulan | 28 |
| - Bunting 4 - 6 bulan | 41 |
| - Bunting > 6 bulan | 73 |
| - R | 82 |
| * DEWASA LAKTASI | |
| - Bunting < 4 bulan | 180 |
| - Bunting 4 - 6 bulan | 201 |
| - Bunting > 6 bulan | 93 |
| - R | 421 |
| * DEWASA KERING | |
| - Bunting < 4 bulan | 1 |
| - Bunting 4 - 6 bulan | 5 |
| - Bunting > 6 bulan | 232 |

Lampiran 2: Data Kelahiran Sapi Bulan April

| Nama Desa | Jumlah Kelahiran | |
|----------------|------------------|--------|
| | Jantan | Betina |
| Dawuhan Sengon | 15 | 15 |
| Gerbo | 8 | 9 |
| Lebak Rejo | 2 | 3 |
| Cowek | 1 | 2 |
| Purwodadi | - | - |
| Parerejo | - | - |
| Capang | - | - |
| Tejowangi | 13 | 3 |
| Pucangsari | 5 | 5 |
| Tambaksari | - | 4 |
| Gajah Rejo | - | - |
| Jatisari | 2 | 1 |
| Jumlah | 46 | 42 |

LAPORAN KASUS PROBANDUS

19 MEI - 14 JUNI 1997

LAPORAN KO-ASSISTENSI MAHASISWA

19 Mei - 14 Juni

1997

RUDI ALFHANDIE KURNIAWAN, SKH.

GONDO MASTUTIK, SKH.

MUHAMMAD ARIEF, SKH.

ARIF RIAWAN, SKH.

SRI WAHYUNI, SKH.

SRI DARYANTI, SKH.

ENDANG SUSETYOWATI, SKH.

ENDAH SULISTYOWATI, SKH.

ENDAH TUTIK RACHMAWATI, SKH.

ANITA PUSPITASARI JUSTINA, SKH.

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITA AIRLANGGA

SURABAYA

1997

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas petunjuk dan bimbingannya terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dan seluruh staff.
2. Kepala Taman Ternak Pendidikan, Kedamean Gresik.
3. Bapak Pratisto, Drh. atas kuliah, dan diskusinya.
4. Mas Ir. Abdul Malik atas hari-harinya bersama kami dan juga panggilan teleponnya.
5. Pak Rosyid beserta istri yang telah memasak makanan kami selama satu bulan.
6. Mas Wardji, Mas Burhan, Mas Issu, Mas Kasmun, dan Pak Nan, yang juga telah mengisi hari-hari kami.
7. Mas Yanto atas antarnya ke P.T. Galina, Malang.

Semoga Ko-Assistensi di Taman Ternak Pendidikan ini bernuan -
faat bagi kami semua. Amien.

Gresik, 14 Juni 1997

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Gelar profesi sebagai dokter hewan, adalah suatu gelar yang membutuhkan keprofesionalan, ketrampilan, dan kelayakan bagi penyandanginya. Seorang dokter hewan yang profesional adalah yang intelektual, tanggap, terampil, dan peka terhadap lingkungan profesinya. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan penguasaan teori-teori yang matang, mengikuti arus kemajuan teknologi, pengalaman kerja lapangan yang cukup, serta wawasan berpikir yang luas.

Taman Ternak Pendidikan (TTP) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga (FKH-UA) didirikan sebagai salah satu fasilitas untuk mencapai **Dokter Hewan Profesional** yang disediakan oleh FKH-UA untuk mahasiswanya. Fakultas Kedokteran Hewan yang baik adalah fakultas yang mempunyai *Teaching Hospital*, *Teaching Farm*, dan *Teaching Abbatoir*. FKH-UA sudah memiliki Poliklinik Hewan dan kerjasama dengan Rumah Potong Hewan di Pasuruan, sedangkan *Teaching Farm* juga telah tersedia sejak 23 Maret 1989.

I.2. Sejarah Taman Ternak Pendidikan

TTP berdiri atas usaha-usaha yang telah dirintis oleh para pimpinan FKH-UA terdahulu, dan atas bantuan prakarsa dari Bapak H.M. Noer selaku tokoh pendiri FKH-UA yang dengan cepat dapat merangkul beberapa perusahaan swasta. TTP dibangun di Desa Tan-

Jung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik di atas tanah seluas \pm 1 ha. Keadaan udara panas kering dengan kelembaban 60 - 70%. Curah hujan maksimal 50 mm/bulan - minimal 16,8 mm/bulan jadi rata-rata 17 mm/bulan. Suhu maksimal 36 °C dan minimal 18 °C, dan ketinggian 4 - 6 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar areal tanah di Kecamatan Kedamean terdiri atas lapisan tanah Latasol dengan partikel tanah lempung yang kesuburannya sangat kurang.

TTP diresmikan oleh Bapak Soelarso selaku Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur pada tanggal 28 Maret 1989. TTP sebagai perwujudan TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai sarana pendidikan mahasiswa FKH-UA.
2. Sebagai sarana penelitian bagi mahasiswa dan staf pengajar FKH-UA dan di luar UA.
3. Sebagai proyek percontohan pengembangan peternakan bagi masyarakat sekitar lokasi.

I.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari Koassistensi Mahasiswa di TTP ini adalah agar para Sarjana Kedokteran Hewan mendapatkan pengalaman kerja di lapangan pada kondisi yang sesungguhnya terjadi pada suatu peternakan.

Pengalaman kerja yang dimaksudkan adalah pengalaman kerja dari posisi terendah (anak kandang) sampai posisi eksekutif tertinggi (direktur) pada simulasi manajemen peternakan.

BAB II

KEGIATAN KOASISTENSI

II.1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Koasistensi di TTP periode ini berlangsung pada tanggal 19 Mei 1997 - 14 Juni 1997. Kegiatan di TTP disusun oleh mahasiswa dengan mengacu pada Buku Panduan Praktek Kerja Lapangan Sarjana Kedokteran Hewan Di TTP, serta dipandu juga oleh Kepala TTP beserta staff.

II.2. Metode Kegiatan

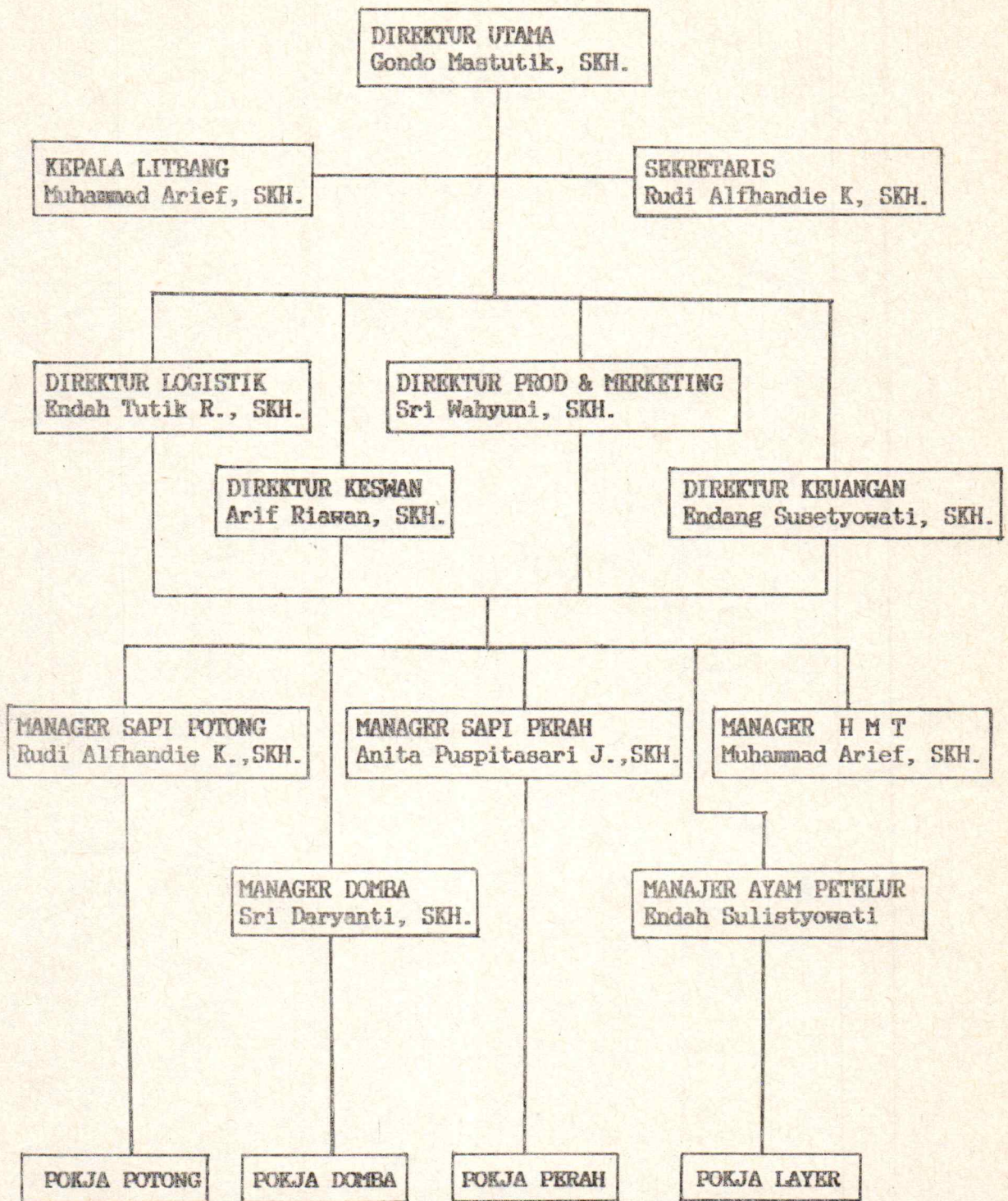
Metode kegiatan Koassistensi di TTP adalah membentuk organisasi manajemen peternakan secara simulasi. Mahasiswa berperan aktif sebagai bagian dari organisasi perusahaan tersebut, sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, mulai dari posisi jabatan terendah sampai jabatan puncak.

II.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan peternakan disusun oleh mahasiswa Koassistensi melalui sidang umum. Setiap mahasiswa memegang satu jabatan yang diharapkan mempunyai ide kreatif, inisiatif, dan inovatif dalam menjalankan dan mengembangkan jabatannya. Mahasiswa diharapkan dapat mempertanggungjawabkan ide dan programnya pada rapat perusahaan yang meliputi Meeting Pokja, Rapat Manager, dan Rapat Direksi.

STRUKTUR ORGANISASI

P.T. TEACHING FARM GRESIK



Susunan Pejabat P.T. Teaching Farm periode 19 Mei - 14 Juni 1997 adalah sebagai berikut :

| | | |
|--------------------------------|---|----------------------------|
| Dewan Komisaris | : | Kepala TTP Gresik |
| Direktur Utama | : | Gondo Mastutik, SKH. |
| Sekretaris | : | Rudi Alfhandie K., SKH. |
| Kepala LITBANG | : | Muhammad Arief., SKH. |
| Direktur Produksi & Pemasaran | : | Sri Wahyuni, SKH. |
| Direktur Logistik | : | Endah Tutik R., SKH. |
| Direktur Keuangan | : | Endang Susetyowati, SKH. |
| Direktur Kesehatan Hewan | : | Arif Riawan, SKH. |
| Manajer Sapi Perah | : | Anita Puspitasari J., SKH. |
| Manajer Sapi Potong | : | Rudi Alfhandie K., SKH. |
| Manajer Domba | : | Sri Daryanti, SKH. |
| Manajer Ayam Petelur | : | Endah Sulistyowati, SKH. |
| Manajer Hijauan Makanan Ternak | : | Muhammad Arief,SKH. |

Kelompok Kerja : Terdiri dari 4 kelompok kerja (POKJA), yaitu POKJA PERAH, POKJA POTONG, POKJA LAYER, dan POKJA DOMBA.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

DIREKTUR UTAMA :

1. Membuat ketetapan - ketetapan dan kebijaksanaan manajemen perusahaan peternakan secara umum.

2. Memberikan arahan dan wawasan terhadap tugas masing-masing direktur secara langsung dan unit manajer secara tidak langsung.
3. Meminta pertanggungjawaban para direktur.
4. Menganalisa hasil usaha perusahaan peternakan.

SEKRETARIS :

1. Mengadakan surat menyurat yang berhubungan dengan kegiatan organisasi perusahaan dan TTP, serta kearsipannya.
2. Membuat laporan berkala setelah selesai Rapat Direksi setiap minggu.

DIREKTUR KEUANGAN :

1. Menganalisa biaya pemasukan dan pengeluaran yang selanjutnya dipakai sebagai rencana anggaran belanja perusahaan.
2. Melakukan pengawasan terhadap penggunaan keuangan.
3. Bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.

DIREKTUR KESEHATAN HEWAN :

1. Bertanggung jawab atas kesehatan ternak dan menyusun program kesehatan ternak di perusahaan.
2. Memberikan pelayanan kesehatan kepada ternak di sekitar TTP.
3. Bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.

DIREKTUR LOGISTIK :

1. Bertanggung jawab atas penyediaan sarana produksi ternak yang meliputi pakan ternak, bibit ternak, peralatan kan-

dang, peralatan kantor, pengadaan obat-obatan dan perlengkapan lainnya.

2. Melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana produksi ternak.
3. Bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.

DIREKTUR PRODUKSI DAN PEMASARAN :

1. Melaporkan hasil produksi ternak setiap minggu.
2. Melaporkan hasil pemasaran produksi ternak setiap minggu.
3. Bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.

MANAJER-MANAJER :

Tugas dan tanggung jawab masing-masing manager disesuaikan dengan masing-masing unit kerja ternak yang ditangani yaitu :

1. Mencatat kebutuhan sarana produksi, hasil produksi dan kesehatan hewan dari kelompok kerja tiap unit ternak dan melaporkannya kepada direktur-direktur.
2. Melaksanakan program kerja dan menganalisisnya
3. Bertanggung jawab langsung kepada direktur-direktur, dan secara tidak langsung kepada direktur utama.

KELOMPOK KERJA (POKJA) :

1. Melakukan tugas rutin harian sesuai dengan jadwal kerja yang ditetapkan oleh setiap manager.
2. Memberikan laporan tentang kebutuhan pakan ternak, produksi ternak, dan kesehatan ternak kepada setiap manajer.

KELOMPOK PIKET :

- A. Piket Kantor
1. Membersihkan dan merapikan kantor dan halaman
 2. Mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan di kantor.
- B. Piket Kandang
1. Menjaga, mengawasi, dan bertanggung jawab terhadap keamanan kandang dan asrama.
 2. Kontrol malam : memeriksa keadaan lingkungan perusahaan pukul 22.00-23.00 BBWI.
 3. Memeriksa kelengkapan jumlah ternak & kesehatan hewan.

Pergantian Pokja dilakukan tiap tujuh hari sekali (satu minggu) dan diadakan meeting untuk memberikan laporan dan diskusi dengan manager yang membawahnya. Tata cara meeting, rapat manager dan rapat direksi dalam pendidikan simulasi manajemen peternakan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. MEETING :

1. Dilaksanakan pada hari terakhir pergantian Pokja.
2. Pokja lama melaporkan kegiatannya kepada manager yang bersangkutan.
3. Manager menguraikan pekerjaan dan program kerja kepada Pokja baru.

B. RAPAT MANAJER :

1. Dilaksanakan sehari setelah meeting.
2. Dihadiri oleh semua manager dan para direktur yang dipimpin oleh salah satu direktur.

3. Manajer melaporkan pada masing-masing direktur secara lisan dan tertulis dan membahas rencana pengembangan unit ternak yang dibawahinya.
4. Direktur mengoreksi laporan setiap manajer, dan bila ada koreksi maka paling lambat harus sudah diserahkan keesokan harinya.

C. RAPAT DIREKSI :

1. Dilaksanakan sehari setelah Rapat Manager.
2. Dihadiri oleh semua direktur, sekretaris, dan kepala LITBANG, yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama.
3. Direktur melaporkan pertanggungjawaban semua kegiatan yang telah diadakan secara tertulis, praktis, sistematis, dan analitis.
4. Direktur Utama mengoreksi laporan setiap direktur, dan bila ada koreksi maka paling lambat harus sudah diserahkan keesokan harinya.
5. Direktur Utama merekap semua laporan direktur sebagai bahan laporan periodik kepada kepala TTP.

BAB III

HASIL KEGIATAN

III.1. LAPORAN HASIL RAPAT DIREKSI MINGGU I, II, III, IV.

Hasil Rapat Direksi yang diselenggarakan sehari sesudah Rapat Manager adalah inti kebijaksanaan roda perusahaan peternakan P.T. T-Farm. Rapat direksi membahas semua laporan manager yang telah disampaikan oleh setiap manager kepada semua direktur-direktur. Rapat manager membahas semua yang telah dilaksanakan masing-masing kelompok kerja (POKJA) per minggu.

Rapat direksi dipimpin langsung oleh direktur utama, sedangkan direktur-direktur yang harus hadir adalah direktur logistik, direktur kesehatan hewan, direktur produksi dan pemasaran, dan direktur keuangan. Kepala Litbang dan sekretaris secara tidak langsung juga hadir pada rapat ini.

Rapat direksi akan mengeluarkan keputusan-keputusan dan atau agenda-agenda yang akan dibahas pada rapat direksi minggu berikutnya.

Berikut ini adalah Hasil Rapat Direksi Minggu I - IV dari pejabat P.T. T-Farm periode 19 Mei - 14 Juni 1997 :

ARSIP DIREKTUR UTAMA

HASIL RAPAT DIREKSI

MINGGU I TANGGAL 26 MEI 1997

P.T. T - FARM KEDAMEAN GRESIK

HASIL RAPAT DIREKSI

MINGGU I TANGGAL 26 MEI 1997

I. Pendahuluan :

Sejak terbentuknya struktur pengurus baru P.T. T-Farm Gresik, banyak kegiatan yang telah dilakukan. Rapat Manager telah dilaksanakan tanggal 24 Mei 1997. Rapat Direksi dilaksanakan tanggal 26 Mei 1997.

Rapat harian Minggu I hampir setiap hari diadakan, karena banyak hal-hal baru yang harus segera dibahas. Rapat harian diantaranya membahas jadwal kelompok kerja (Pokja), jadwal piket kandang dan piket kantor, serta jadwal kerja yang nantinya diputuskan pada Rapat Direksi.

Rapat pembentukan pengurus Majalah Dinding juga telah dilaksanakan pada Minggu I. Rapat pembentukan kelompok tugas pembuatan proposal Usaha ayam Broiler dan Layer.

Rapat Direksi juga membahas perubahan struktur pengurus P.T. T-Farm Gresik. Perlunya diangkat Manager Hijauan Makanan Ternak (HMT) untuk lebih mengoptimalkan dan meningkatkan produksi HMT.

Pengurus juga melengkapi kantor P.T. T-Farm dengan bel listrik yang dipasang untuk melayani pemanggilan pesawat tilpun. Penataan ruang kantor yang kini telah dilengkapi dengan rak sandal dan sepatu. Pemasangan struktur organisasi dan jadwal kerja serta kelompok-kelompok piket telah dipasang rapi pada dinding kantor.

Berikut ini kami sampaikan hasil Rapat Direksi dan laporan direktur-direktur yang telah menerima laporan dari setiap manager.

II. Keputusan dan Agenda Hasil Rapat Direksi Minggu I

II.1. Keputusan-keputusan :

1. Menerima laporan dari semua direktur P.T. T-Faram dengan perbaikan paling lambat besok tanggal 27 Mei 1997.
2. Memutuskan Jadwal Kerja, kelompok Piket, dan kelompok pembuatan proposal usaha ayam broiler dan layer.
3. Mengangkat saudara Muhammad Arief, SKH sebagai Manager Hijauan Makanan Ternak (HMT) untuk mengoptimalkan dan meningkatkan produksi HMT.
4. Merubah jabatan Manager Domba dan HMT menjadi Manager Domba.

II.2. Agenda-agenda untuk Rapat Direksi Minggu II :

1. Mengagendakan jadwal Study Banding, Kuliah Tambahan, dan seminar Ilmiah Populaer.
2. Mengagendakan analisa usaha setiap manager (sapi perah, sapi potong, domba, ayam petelur, dan HMT).

JADUAL KERJA P.T. T-FARM GRESIK

| Jenis Kegiatan | Mei 1997 | Juni 1997 |
|-------------------------------|---------------|------------|
| | t a n g g a l | |
| 1. Meeting | 19-24, 31 | 7, 12 |
| 2. Rapat Manager | 25 | 1, 8, 12 |
| 3. Rapat Direktur | 26 | 2, 9, 13 |
| 4. Majalah Dinding | | 7 deadline |
| 5. Cermaha Profesi | | 4 |
| 6. Raotasi Pokja | 25 | 1, 8 |
| 7. Kerja Bakti | 25 | 1, 8 |
| 8. Proposal (broiler & layer) | | 5 |
| 9. P e m i l u | 29 | |
| 10. Kuliah Tambahan | | menyusul |
| 11. Studi Banding | | menyusul |
| 12. Seminar Ilmiah Pop. | | menyusul |

LAPORAN KEBUTUHAN PAKAN

Periode 19- 24 Mei 1997

| No | Bagian | Populasi (kg) | HMT (kg) | Bekatul (kg) | .Par-L1 (kg) |
|----|-------------|------------------|-------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Sapi potong | 13 | 2340 | 78 | - |
| 2. | Sapi perah | 5 | 900 | 90 | - |
| 3. | Domba | 6 | 75 | 15 | - |
| 4. | Ayam layer | 2300 | - | - | 1380,96 |
| | Total | | 3315 | 183 | 1380,96 |

Perincian Harga Pakan

1. HMT : per kg Rp 30,-.
2. Bekatul : per kg Rp 250,-.
3. Kons. Par-L1 : per kg Rp 756,-.

Daftar Inventarisasi Peralatan Kandang

| No | Kandang | Peralatan | Jumlah | Ket |
|----------|---------------|--------------------------|--------|-----------------------|
| 1. | Sapi perah | - Kandang | 1 | |
| | | - Ember plastik | 2 | |
| | | - Ember combor | 2 | |
| | | - Milk can | 2 | (10 lt) |
| | | | 1 | (20 lt) |
| | | - Sorokan | 3 | |
| | | - Garu | 1 | |
| | | - Slang plastik | 1 | |
| | | - Sikat | 2 | |
| | | - Tempat duduk pemerah | 2 | |
| | | - Sabit rumput | 2 | |
| | | - Saringan plastik | 1 | |
| | | - Gerobak dorong | 1 | |
| | | - Karung plastik | 3 | |
| | | - Bak plastik | 1 | |
| | | - Piring seng | 1 | |
| - Ungkal | 1 | | | |
| - Selang | 1 | ± 15 m | | |
| 2. | Sapi potong | - Kandang | 1 | |
| | | - Timbangan | 1 | |
| | | - Timba hitam besar | 1 | |
| | | - Bak plastik | 1 | |
| | | - Sikat | 2 | |
| | | - Sekop | 2 | |
| | | - Selang | 1 | ± 15 m |
| | | - Arit | 1 | |
| | | - Garu | 1 | |
| 3. | Kambing-domba | - Kandang | 1 | |
| | | - Bak tempat minum | 1 | |
| | | - Ember kecil | 1 | |
| | | - Ember besar | 1 | |
| | | - Sapu lidi | 1 | |
| | | - Sabit rumput | 1 | |
| 4. | Ayam layer | - Kandang | 3 | ±L=210 m ² |
| | | - Tempat makan dan minum | 3 | sat. unit |
| | | - Jurigen | 3 | |
| | | - Slang plastik | 3 | |
| | | - Ember plastik | 3 | |
| | | - Kotak plastik besar | 3 | |
| | | - Kotak plastik kecil | 3 | |

Laporan Kegiatan

Kesehatan Hewan

Periode I

P.T. T-Farm

| No. | Komoditi | Kejadian | Penanganan | Keterangan |
|-----|-------------|---|---------------------------|---|
| 1. | Sapi perah | Trauma post rektal | - PPc/IU - B-Comp/IM | 1 ekor (Deni) |
| | | Ektoparasit | - kapur barus + minyak | 2 ekor |
| 2. | Sapi potong | - | - | - |
| 3. | Domba | - | - | - |
| 4. | Ayam Layer | lumpuh, mati Dx: <u>Fowl cholera</u> | - Colibact | 6 ek. mati Terapi semua flock A,B,C |

DAFTAR INVENTARIS

PERALATAN DAN OBAT-OBATAN

P.T. T-FARM G R E S I K

DIRKTUR KESEHATAN HEWAN

| No | Nama Obat | Jumlah | Keterangan |
|-----|------------------|----------|------------|
| 1. | Vit B-Compleks | 4 flac. | 2 terpakai |
| 2. | Evitin | 1 amp. | |
| 3. | Vit B 1 | 1 flac. | |
| 4. | Adona | 4 amp. | |
| 5. | Utocyl | 10 pack. | |
| 6. | Oxtra | 1 flac. | |
| 7. | Sulfastrong | 1 vial. | |
| 8. | Penicillin oint. | 1 tube | |
| 9. | Pro. penisillin | 21 vial. | |
| 10. | Dovenix | 5 vial. | |
| 11. | Ivomec | 1 vial | |
| 12. | Pyrantel | 12 tabl. | |
| 13. | Potahormon | 2 vial. | |
| 14. | Cortison | 1 vial. | |
| 15. | Dexatozoon | 1 vial. | |
| 16. | Oxytocin | 2 vial. | |
| 17. | Duradryl | 15 vial | |
| 18. | Xylamidon | 9 vial. | |
| 19. | Atropin sulfas | 66 amp. | |
| 20. | Papaverin | 8 amp. | |
| 21. | Calci -tad-25 | 2 flac. | |
| 22. | Lact. Ringer | 1 batch. | |
| 23. | Glucose 5 % | 1 batch. | |
| 24. | Formalin | 1 botl. | |
| 25. | Antisept | 1 botl. | |
| 26. | Metanol | 1 botl. | |
| 27. | Kapas | 1 kres. | |
| 28. | Aquadest steril | 1 batch. | |

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
DIREKTUR KESEHATAN HEWAN

| No | Nama Alat | jumlah | keterangan |
|-----|-----------------------|-----------|------------------------|
| 1. | Cawan porselin | 1 bh. | |
| 2. | Gelas ukur 500 cc | 1 bh. | 50 cc 1bh. |
| | 250 cc | 1 bh. | |
| 3. | Spatula | 1 bh. | |
| 4. | .Timbangan gantung | 1 bh. | |
| 5. | Pipet 1 ml | 1 bh. | |
| 6. | Alat-alat kebidanan | 1 set | |
| 7. | Mikroskop cahaya | 1 bh. | |
| 8. | Beker glass | 1 bh. | |
| 9. | Spuit gelas 10 cc | 1 bh. | p e c a h |
| 10. | Spuit gelas 1 cc | 1 bh. | |
| 11. | Needle stainless 13 G | 6 bh. | |
| | 14 G | 2 bh. | |
| | 15 G | 20 bh. | |
| | 16 G | 35 bh. | |
| | 17 G | 24 bh. | |
| 12. | Needle disposb. 22 G | 6 bh. | |
| | 18 G | 3 bh. | |
| | 19 G | 2 bh. | |
| 13. | Mata pisau scalpel | 3 bh. | terpakai |
| 14. | scalpel | 2 bh. | |
| 15. | Needle holder | 2 bh. | besar, kecil |
| 16. | Gunting bulu | 2 bh. | besar, kecil |
| 17. | Arteri klem | 3 bh. | besar, kecil, |
| 18. | Jarum kasur | 1 bh. | lengkung |
| 19. | Cut gut | 1 bh. | |
| 20. | Needle surgical | 2 bh. | |
| 21. | Silk | 1 bh. | |
| 22. | Gelas obyek | 3 box. | |
| 23. | Contang modern | 1 bh. | + jirigen ⁿ |
| 24. | Kantong plastik | 1 bungkus | |
| 25. | Bahan kimia | 5 botol | + jirigen |

1. Sapi Perah :

- Populasi sapi : 5 ekor = bunting laktasi 3 ek, bunting kering 1 ek, bunting dara 1 ek, dan majir 1 ek.
- Produksi susu : 67 liter
- Pemasaran : terjual 51 liter = Rp 53.500,- sisa 16 lt.

2. Sapi Potong :

- Populasi sapi : 13 ekor = betina 2 ek, bunting 3 ek, dara 1 ek, jantan 3 ek, dan pedet 4 ek.
- Pemasaran : jantan 2 ekor = Rp 3.575.000,-

3. D o m b a :

- Populasi domba : 6 ekor = bunting 3 ek, menyusui 1 ek, dan cempe 2 ek.

4. Ayam Petelur :

- Populasi ayam akhir : 2300 ekor, mati 6 ekor.
- Produksi telur : 8983 butir, pecah 85 butir.
- Pemasaran telur : Rp 687.550,-

ARSIP DIREKTUR UTAMA :

HASIL RAPAT DIREKSI

MINGGU I I TANGGAL 2 JUNI 1997

P.T. T - FARM KEDAMEAN GRESIK

HASIL RAPAT DIREKSI

MINGGU II TANGGAL 2 JUNI 1997

I. Pendahuluan :

Minggu II ini diramaikan oleh suasana pemilihan umum (Pemilu) Republik Indonesia 1997 yang dilaksanakan tanggal 29 Mei 1997. Semua pejabat P.T. T-Farm diliburkan pada tanggal tersebut yang dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para pejabat dan karyawan P.T. T-Farm mengikuti pemilu. Sore hari setelah pencoblosan tanda gambar pemilu semua pejabat P.T. T-Farm sudah datang kembali ke lokasi kantor.

Laporan minggu ini banyak ditujukan pada penjualan pedet FH dan induk FH yang majir (Denny) dengan induk laktasi dan dara FH. Induk laktasi tersebut hanya sedikit produksinya sekitar 3-4 liter per hari, dan memiliki satu kwartir ambing yang tidak berfungsi. Pertukar-tambahan ini dilakukan di Pacet dengan peternak di Pacet yaitu Haji Is.

Rotasi kelompok kerja yang pertama dilakukan pada minggu II ini. Setiap manager sudah memasang jadwal kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan setiap hari di setiap kandang yang dipimpinnya. Sehingga adanya susunan jadwal tersebut tidak membuat bingung kelompok kerja yang baru masuk.

Berikut ini kami sampaikan Hasil Rapat Direksi Minggu II dan laporan-laporan Direktur yang telah menerima laporan dari setiap manager.

II. Keputusan dan Agenda Hasil rapat Direksi Minggu II

II.1. Keputusan-keputusan :

1. Menerima laporan dari semua direktur P.T. T-Farm dengan perbaikan paling lambat tanggal 3 Juni 1997.
2. Memutuskan jadwal kerja yaitu:
 - Ceramah Profesi : tanggal 4 Juni 1997
 - Proposal Layer & broiler :
tanggal 4 Juni 1997
 - Majalah Dinding diterima redaksi :
tanggal 7 Juni 1997

II.2. Agenda-agenda untuk Rapat Direksi Minggu III :

1. Mengagendakan analisa usaha minggu III dari setiap manager dan direksi.
2. Mengagendakan jadwal Study Banding, Kuliah Tambahan, Ceramah Profesi, dan Seminar Ilmiah Populer.

JUMLAH PEMAKAIAN PAKAN
PERIODE MINGGU I dan II

| UNIT TERNAK | MINGGU I Periode 20-24 Juni 1997 | | | | MINGGU II Periode 25-31 Mei 1997 | | | |
|-------------|-------------------------------------|--------------|----------------|----------------|-------------------------------------|--------------|----------------|----------------|
| | POP (EK) | BKTL (KG) | A.TAHU (KG) | PAR-L1 (KG) | POP (EK) | BKTL (KG) | A.TAHU (KG) | PAR-L1 (KG) |
| SAPI POTONG | 13 | 78 | - | - | 11 | 75 | - | - |
| SAPI PERAH | 5 | 90 | - | - | 6 | 111 | - | - |
| DOMBA | 6 | 15 | - | - | 6 | 21 | - | - |
| AYAM LAYER | 2306 | - | - | 1380,6 | 2300 | - | - | 1926 |
| T O T A L | | 183 | - | 1380,6 | | 207 | - | 1926 |

Keterangan :

- POP (ek) = populasi (ekor)
- BKTL = bekatul
- PAR-L1 = Konsentrat Par-L1

**LAPORAN KEGIATAN
DIREKTUR KESEHATAN HEWAN
P.T. T-FARM
PERIODE II**

| No. | Tanggal | Komoditi | Jumlah Kasus | Keterangan |
|-----|-------------|------------------------|--------------|-----------------------------|
| 1. | 25 Mei 1997 | Layer | 1 mati | - fowl chol. |
| 2. | 27 Mei 1997 | Sapi perah | 2 kasus | - Anorexia - post prak. |
| 3. | 27 Mei 1997 | Sapi potong | 1 kasus | - post prak. |
| 4. | 29 Mei 1997 | Layer | 4 mati | - tidak dio- topsi |
| 5. | 30 Mei 1997 | Layer | 2 mati | - - " - |
| 6. | 30 Mei 1997 | Kambing sisa kurban | 1 kasus | - enteritis helmintiasis |
| 7. | 31 Mei 1997 | Sapi perah (baru) | 2 kasus | - stress trans portasi |

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
LAPORAN DIREKTUR PRODUKSI DAN PEMASARAN

PERIODE 25 MEI - 31 MEI 1997

1. Sapi Perah :

- Populasi 6 ekor = laktasi 2 ekor.
- Produksi susu = 83 lt
- Penjualan susu = 67 lt (Rp 71.100,-) , sisa susu = 16 lt
- Tanggal 30 Mei : Induk FH Majir ditukar Induk FH laktasi
Beli dara FH = Rp 950.000,-
- Kesimpulan : Ada kenaikan produksi susu pada Minggu II
karena tambahan populasi sapi
Selisih bersih (tanpa sisa) produksi susu
Minggu II dibanding Minggu I = 9 lt

2. Sapi Potong :

- Populasi sapi = 10 ekor, jantan dws 1 ek, indukan 6 ek,
pedet 3 ekor.
- Pemasaran = Jual pedet FH seharga Rp 400.000,-
- Produksi = Kenaikan Berat Badan pejantan = 2,5 kg
(265 kg - 267,5 kg)

3. D o m b a :

- Populasi domba = 6 ekor, bunting 3 ek, laktasi 1 ek,
cempe 3 ekor.
- Produksi = belum produksi, menunggu kelahiran

4. Ayam Petelur :

- Populasi ayam = 2293 ekor, mati 7 ekor
- Produksi telur = 12.647 butir, pecah 121 butir
- Pemasaran telur = Rp 1.782.850,-
- Kesimpulan = Ada penurunan populasi ayam (mgg I 2300)
Produksi telur meningkat dari 8983 jadi-
12.647 butir karena pemberian VIOVITAN.

5. Hijauan Makanan Ternak :

- Untuk sapi potong = 2230 kg
- Untuk sapi perah = 1110 kg
- Untuk domba = 105 kg
- Total = 3445 kg

LAPORAN KEUANGAN

PERIODE 25 - 31 MEI 1997

| No. | Tanggal | Uraian | Penerimaan | Pengeluaran |
|-----|----------|---|------------------|------------------|
| 1. | 25 - 31 | Saldo periode I | Rp. 3.127.244,24 | |
| | Mei 1997 | Penjualan Telur 854,5 kg | Rp. 1.782.850,00 | |
| | | Penjualan Pedet Sapi 1 (satu) ekor | Rp. 400.000,00 | |
| | | Penjualan Induk FH (Deni) ditukar induk FH | - | - |
| | | Penjualan Susu 67 lt * " 1 lt @ Rp.600 * " 7 lt @ Rp.800 * " 59 lt @ Rp.1100 | Rp. 71.100,00 | |
| | | HMT 3445 kg @ Rp.30,- | | Rp. 103.350,00 |
| | | Bekatul 207 kg @ Rp. 250 | | Rp. 51.750,00 |
| | | Pembelian dara FH | | Rp. 950.000,00 |
| | | Pakan Par-L1 1926 kg @ Rp. 756,- | | Rp.1.456.056,00 |
| | | Pembelian Kapur 60 kg | | Rp. 11.000,00 |
| | | Tenaga Pemotongan HMT | | Rp. 25.000,00 |
| | | Transportasi | | Rp. 6.300,00 |
| | | S a l d o | | Rp.2.777.738,24 |
| | | J U M L A H | Rp. 5.381.194,24 | Rp. 5.381.194,24 |

ARSIP DIREKTUR UTAMA :

HASIL RAPAT DIREKSI

MINGGU III TANGGAL 9 JUNI 1997

P.T. T - FARM KEDAMEAN GRESIK

HASIL RAPAT DIREKSI

MINGGU III TANGGAL 9 JUNI 1997

I. Pendahuluan :

Ada kunjungan-kunjungan yang istimewa pada minggu III ini. Kunjungan Bapak Soesanto, Drh., mantan Pembantu Rektor III dan dosen anatomi senior FKH UA yang telah mengalami masa pensiun ini bersama rombongan Dekan Fakultas Perikanan Universitas Hang Tuah (UHT). Kunjungan ini dimaksudkan sebagai study banding, karena UHT berkeinginan untuk membuat suatu *Teaching Farm* juga.

Kedatangan Kepala Taman Ternak Pendidikan (TTP), Bapak Koes-
noto Soepranianondo, MS., Drh., dalam rangka rapat karyawan TTP, juga memeriahkan suasana di P.T. T-Farm ini. Bersamaan dengan ini juga kehadiran DR. Bambang Sektiari yang memberi Ceramah Profesi tentang Profesi Dokter Hewan Indonesia dan juga pengalaman-pengalaman beliau di Prancis.

Hal yang mengejutkan yaitu ambruknya kandang ayam petelur kandang B pada tanggal 3 Juni 1997. Kandang yang dipegang Mas Kasmun ini ambruk monitornya pada pukul 02.00 BBWI Rabu dini hari tanggal 4 Juni 1997, kemudian berdasarkan keputusan yang diambil pimpinan TTP, akhirnya ayam petelur kandang B akan dipindah ke kandang layer yang bangunan tembok. Hal ini merupakan musibah bagi P.T. T-Farm, karena jelas kerugian ada di depan mata. Produksi telur kandang B sampai anjlok 50 % ditambah beberapa ayam yang mati karena stress atau kaki patah akibat dipindah kandang.

Berita yang menggembirakan yaitu berhasilnya pejabat P.T.T-Farm yang diserahi tugas untuk mengurus Internet. Untuk kali

pertama internet akan diperkenalkan kepada seluruh pejabat P.T. ini. Hal ini patut disyukuri karena arus globalisasi sudah tidak dapat dibendung lagi.

Berikut ini kami sampaikan Hasil Rapat Minggu III dan laporan-laporan Direktur yang telah menerima laporan dari setiap manager.

Keputusan dan Agenda Hasil Rapat Direksi Minggu III

II.1. Keputusan-keputusan :

1. Menerima laporan dari semua direktur P.T. T-Farm dengan perbaikan paling lambat tanggal 10 Juni 1997.
2. Memutuskan kepada semua para pejabat (termasuk POKJA, Manager, dan Direktur) untuk sepenuhnya memberikan bantuan tenaga dan pikiran kepada manager ayam petelur atas musibah ambruknya kandang B.
3. Memutuskan jadwal study banding ke P.T. Gallina Malang yaitu pada hari Rabu, tanggal 11 Juni 1997, berangkat pukul 07.00 BBWI.

Agenda-agenda untuk Rapat Direksi Minggu IV :

1. Mengagendakan pembuatan Laporan Bulanan, periode 19 Mei - 14 Juni 1997.
2. Mengagendakan persiapan-persiapan untuk pergantian pejabat P.T. T-Farm Gresik.

JUMLAH PEMAKAIAN PAKAN
PERIODE MINGGU I, II, III

| UNIT TERNAK | MINGGU I Periode 20-24 Juni 1997 | | | | MINGGU II Periode 25-31 Mei 1997 | | | |
|------------------|-------------------------------------|--------------|----------------|----------------|-------------------------------------|--------------|----------------|----------------|
| | POP (EK) | BKTL (KG) | A.TAHU (KG) | PAR-L1 (KG) | POP (EK) | BKTL (KG) | A.TAHU (KG) | PAR-L1 (KG) |
| SAPI POTONG | 13 | 78 | - | - | 11 | 75 | - | - |
| SAPI PERAH | 5 | 90 | - | - | 6 | 111 | - | - |
| DOMBA | 6 | 15 | - | - | 6 | 21 | - | - |
| AYAM LAYER | 2306 | - | - | 1380,6 | 2300 | - | - | 1926 |
| T O T A L | | 183 | - | 1380,6 | | 207 | - | 1926 |

| UNIT TERNAK | MINGGU III Periode 1-7 Juni 1997 | | | |
|------------------|-------------------------------------|--------------|----------------|----------------|
| | POP (EK) | BKTL (KG) | A.TAHU (KG) | PAR-L1 (KG) |
| SAPI POTONG | 10 | 10 | 300 | - |
| SAPI PERAH | 6 | 15 | 252 | - |
| DOMBA | 6 | 21 | - | - |
| AYAM LAYER | 2293 | - | - | 1923,6 |
| T O T A L | | 46 | 552 | 1923,6 |

Keterangan:

- POP (EK) = populasi (ekor)
- BKTL (KG) = bekatul (kg)
- A.TAHU = ampas tahu (kg)
- PAR-L1 = konsentrat Par-L1 (kg)

**LAPORAN KEGIATAN
DIREKTUR KESEHATAN HEWAN
P.T. T-FARM
PERIODE III**

| No. | Tanggal | Komoditi | Jumlah Kasus | Keterangan |
|-----|-------------|-----------|--------------|-----------------------------|
| 1. | 4 Juni 1997 | Layer | 9 mati | - stress pindah kdg. |
| 2. | 5 Juni 1997 | layer | 3 mati | - idem |
| 3. | 5 Juni 1997 | Kambing | 1 | - Enteritis |
| 4. | 6 Juni 1997 | Layer | 6 mati | - stress |
| 5. | 6 Juni 1997 | Sp. pot | 2 | - vit.plus |
| 6. | 7 Juni 1997 | Layer | 1 | - stress |
| 7. | 7 Juni 1997 | Sp. perah | 2 | - Anorexia |
| 8. | 7 Juni 1997 | kambing | 1 | - enteritis helmintiasis |
| 9. | 7 juni 1997 | Domba | 1 | - Enteritis |

LAPORAN DIREKTUR PRODUKSI DAN PEMASARAN MINGGU III
TANGGAL 1 - 7 JUNI 1997

1. Sapi Perah :

Populasi sapi : 6 ek = laktasi 2 ek, bunting dan laktasi 1 ek, dara 1 ek, bunting 2 ek.

Hasil produksi susu : 94 lt.

Penjualan : 79,5 lt Rp. 83.400

Susu yang direbus untuk tamu : 2,5 lt

Sisa susu minggu II : 15 lt

Sisa susu minggu ini : 27 lt

Kesimpulan produksi dan pemasaran untuk minggu III :

Minggu lalu produksi susu 67 lt (tanpa penambahan sisa), untuk minggu ini 94 lt (tanpa penambahan sisa) terlihat ada kenaikan produksi susu yang cukup tajam yaitu 27 lt, hal ini karena adanya perubahan komposisi pakan yaitu dengan penambahan ampas tahu.

2. Sapi Potong :

Populasi sapi 10 ek = betina dewasa 2 ek, jantan 1 ek, pedet 3 ek, bunting 3 ek, dara 1 ek.

Kesimpulan produksi :

Ada pertambahan berat badan pada jantan dewasa sebanyak 17,5 Kg, hal ini dikarenakan adanya perubahan komposisi pakan dengan penambahan ampas tahu.

3. Domba :

Populasi domba 6 ek = bunting 3 ek, laktasi 1 ek, cempé 3 ek.

Kesimpulan produksi :

Untuk yang bunting belum ada yang melahirkan.

Untuk berat badan ada peningkatan yang cukup tajam, hal ini karena ada sistem penggembalaan pada waktu siang, sehingga domba mengalami peningkatan konsumsi pakan.

| Nama Domba | berat badan (Kg) | | Selisih (Kg) |
|------------|------------------|---------|--------------|
| | Mgg II | Mgg III | |
| Menik | 24,5 | 28 | 3,5 |
| Ayu | 30 | 35 | 5 |
| Herlina | 35,5 | 36 | 0,5 |
| Ciprut | 18 | 20 | 2 |
| Ucrit | 8 | 10,5 | 2,5 |
| Bejo | 2,5 | 3,5 | 1 |

3. Ayam petelur :

Populasi ayam : 2276, mati 17 ek.

Produksi telur : 10.655 butir, pecah 77 butir.

Hasil penjualan Rp. 1.330.050

Kesimpulan Produksi dan Pemasaran :

Ada penurunan populasi dari 2293 menjadi 2276, hal ini terjadi karena adanya kerusakan kandang B sehingga ayam mengalami stres.

Hal ini juga mengakibatkan turunnya produksi telur yang tajam, yaitu dari 12.647 butir menjadi 10.655 butir selisihnya 1992 butir.

4. H M T :

Pemakaian HMT : 3445 Kg, dengan rincian :

untuk ternak sapi perah 1210 Kg

untuk ternak sapi potong 2130 Kg

untuk ternak domba 105 Kg

Kesimpulan Produksi :

Tidak terjadi peningkatan atau penurunan konsumsi (tetap), hal ini karena jumlah ternak tetap.

LAPORAN KEUANGAN

PERIODE 1 - 7 Juni 1997

| No. | Tanggal | Uraian | Penerimaan | Pengeluaran |
|-----|-----------|---|------------------|------------------|
| 1. | 1 - 7 | Saldo periode II | Rp. 2.777.738,24 | |
| | Juni 1997 | Penjualan Telur 618 kg | Rp. 1.330.050,00 | |
| | | Penjualan Susu 79,5 lt | Rp. 83.400,00 | |
| | | * " 6 lt @ Rp.600 | | |
| | | * " 3,5lt @ Rp.800 | | |
| | | * " 70 lt @ Rp.1100 | | |
| | | HMT 3495 kg @ Rp.30,- | | Rp. 104.850,00 |
| | | Bekatul 46 kg @ Rp. 250 | | Rp. 11.500,00 |
| | | Ampas Tahu 552 kg 11 sak @ Rp 1.700,- | | Rp. 18.700,00 |
| | | Pakan Par-L1 1923 kg @ Rp. 756,- | | Rp.1.454.250,00 |
| | | Pembelian Kapur 30 kg 2 sak @ Rp 2.750,- | | Rp 5.500,00 |
| | | Pembelian sekam 30 sak @ Rp 400,- | | Rp 12.000,00 |
| | | Transportasi | | Rp. 6.300,00 |
| | | S a l d o | | Rp.2.578.088,24 |
| | | J U M L A H | Rp. 4.191.188,24 | Rp. 4.191.188,24 |

ARSIP DIREKTUR UTAMA :

HASIL RAPAT DIREKSI

MINGGU IV TANGGAL 13 JUNI 1997

P.T. T - FARM KEDAMEAN GRESIK

HASIL RAPAT DIREKSI

MINGGU IV TANGGAL 13 JUNI 1997

I. Pendahuluan

Minggu IV ini adalah minggu terakhir dari kegiatan koassistensi mahasiswa periode 19 Mei - 14 Juni 1997. Banyak kenangan manis yang didapat, dan karena manisnya hingga tidak dapat diingat-ingat lagi yang tidak manis.

Pada minggu terakhir ini study banding yang sudah direncanakan dapat terlaksana juga, yaitu pada tanggal 11 Juni 1997 di P.T. Galina *Comercial Farm* di Donowarih, Batu Malang. Study banding dengan dosen pembimbing Bapak Pratisto, Drh dirasa banyak sekali manfaatnya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman lapangan calon dokter hewan.

Majalah Dinding dapat diselesaikan pada tanggal 13 Juni 1997 pukul 15.00 BBWI. Majalah Dinding diisi sepuluh rubrik dengan masing-masing mahasiswa berkewajiban untuk mengisinya.

Rapat Manager diadakan tanggal 12 Juni 1997, sehingga segala recording diakhiri hari Kamis 11 Juni 1997. Rapat Direksi tanggal 13 Juni 1997 dan ditutup dengan evaluasi bulanan bagi pejabat P.T. T-Farm periode Mei - Juni 1997. Evaluasi akhir bulan juga diramaikan dengan acara **pisah pamit** antara mahasiswa koassistensi dan karyawan serta staff *Teaching Farm*.

Keputusan tunggal hasil rapat direksi IV ini adalah menerima semua laporan mulai manager dan direksi, proposal layer-broiler-replacement, dan Majalah Dinding, serta menyerahkan laporan keseluruhan kepada Dewan Komisaris.

Lampiran

JUMLAH PEMAKAIAN PAKAN

PERIODE MINGGU I, II, III, IV

| UNIT TERNAK | MINGGU I Periode 20-24 Juni 1997 | | | | MINGGU II Periode 25-31 Mei 1997 | | | |
|-------------|-------------------------------------|--------------|----------------|----------------|-------------------------------------|--------------|----------------|----------------|
| | POP (EK) | BKTL (KG) | A.TAHU (KG) | PAR-L1 (KG) | POP (EK) | BKTL (KG) | A.TAHU (KG) | PAR-L1 (KG) |
| SAPI POTONG | 13 | 78 | - | - | 11 | 75 | - | - |
| SAPI PERAH | 5 | 90 | - | - | 6 | 111 | - | - |
| DOMBA | 6 | 15 | - | - | 6 | 21 | - | - |
| AYAM LAYER | 2306 | - | - | 1380,6 | 2300 | - | - | 1926 |
| T O T A L | | 183 | - | 1380,6 | | 207 | - | 1926 |

| UNIT TERNAK | MINGGU III Periode 1-7 Juni 1997 | | | | MINGGU VI Periode 8 -13 Juni 1997 | | | |
|-------------|-------------------------------------|--------------|----------------|----------------|--------------------------------------|--------------|----------------|----------------|
| | POP (EK) | BKTL (KG) | A.TAHU (KG) | PAR-L1 (KG) | POP (EK) | BKTL (KG) | A.TAHU (KG) | PAR-L1 (KG) |
| SAPI POTONG | 10 | 10 | 300 | - | 10 | 22 | 150 | - |
| SAPI PERAH | 6 | 15 | 252 | - | 6 | 36 | 108 | - |
| DOMBA | 6 | 21 | - | - | 6 | 15 | - | - |
| AYAM LAYER | 2293 | - | - | 1923,6 | 2276 | - | - | 1364,4 |
| T O T A L | | 46 | 552 | 1923,6 | | 73 | 258 | 1364,4 |

Keterangan:

- POP (EK) = populasi (ekor)
- BKTL (KG) = bekatul (kg)
- A.TAHU = ampas tahu (kg)
- PAR-L1 = konsentrat Par-L1 (kg)

LAPORAN KEGIATAN
DIREKTUR KESEHATAN HEWAN
P.T. T-FARM
PERIODE IV

| No. | Tanggal | Komoditi | Jumlah Kasus | Keterangan |
|-----|--------------|-------------------------|--------------|-----------------------|
| 1. | 8 Juni 1997 | Layer | 2 mati | - tidak diotopsi |
| 2. | 12 Juni 1997 | Sapi potong jantan baru | 1 | - trauma/ luka stress |

Catatan : - Pada periode IV tidak ada kasus pada komoditi sapi perah maupun sapi potong, karena kegiatan praktikum mahasiswa Ko-asistensi kosong.
- Kematian pada layer terjadi karena stress akibat kandang ambruk.

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
LAPORAN PRODUKSI & PEMASARAN MINGGU IV
PERIODE TANGGAL 8 - 12 JUNI 1997

1. SAPI PERAH

Populasi sapi : 6 ek = laktasi 2 ek, bunting & laktasi
1 ek, dara 1 ek,
bunting 2 ek.

Hasil produksi susu : 73 lt.

Penjualan : 83 lt Rp. 88.300

Sisa susu minggu III: 27 lt.

Sisa susu minggu ini: 17 lt

Kesimpulan produksi dan pemasaran untuk minggu IV :

Kalau dilihat rata-rata harian (karena minggu IV hanya
5 hari) terjadi

peningkatan kalau dibandingkan minggu III. Hal

ini dikarenakan adanya

peningkatan pengelolaan manajemen.

2. SAPI POTONG

Populasi sapi 11 ek = betina dewasa 2 ek, Jantan dewasa
1 ek, dara 1 ek,
pedet 4 ek.

Pada tanggal 12 Juni 1997 membeli pedet jantan

Limousin berumur 1 tahun

dengan harga Rp. 1.250.000 dengan berat badan 265 Kg.

Kesimpulan Produksi dan pemasaran :

Ada penurunan berat badan pada jantan dewasa sebanyak
3 Kg (dari 285 Kg

menjadi 282 Kg). Hal ini disebabkan karena ampas

tahu habis dan ganti

dengan bekatul lagi.

3. DOMBA

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Populasi domba 7 ek = bunting 3 ek, laktasi 1 ek, cempe 4 ek.

Kesimpulan Produksi :

Untuk yang bunting belum ada yang melahirkan.

Untuk berat badan ada penurunan, hal ini disebabkan adanya kesalahan manajemen dalam pengelolaan.

| Nama Domba | Berat badan (Kg) | | Selisih (Kg) |
|------------|------------------|--------|--------------|
| | Mgg III | Mgg IV | |
| Menik | 28 | 28 | - |
| Ayu | 35 | 30 | Turun 5 |
| Herlina | 36 | 37 | 1 |
| Ciprut | 20 | 18 | Turun 2 |
| Ucrit | 10,5 | 10 | Turun 0,5 |
| Bejo | 3,5 | 3,7 | 0,2 |
| Arnold | - | 10 | - |

4. AYAM PETELUR

Populasi ayam : 2274, mati 2 ek.

Produksi telur : 6.903 butir, pecah 37 butir.

Hasil penjualan : Rp. 552. 500

Kesimpulan Produksi dan Pemasaran :

Ada penurunan populasi dari 2276 menjadi 2274, hal ini memang suatu keadaan yang umum karena angka kematian normal 4 %.

Untuk produksi telur tidak bisa dibandingkan karena minggu IV hanya 5 hari.

5. H M T

Pemakaian HMT : 2050 Kg, dengan perincian :

untuk ternak sapi perah 900 Kg

untuk ternak sapi Potong 1650 Kg

untuk ternak domba 75 kg

Kesimpulan produksi :

Tidak bisa dibandingkan dengan minggu lalu karena minggu IV ini hanya 5 hari.

LAPORAN KEUANGAN

PERIODE 8 - 12 Juni 1997

| No. | Tanggal | Uraian | Penerimaan | Pengeluaran |
|-----|-----------|---|-----------------|-----------------|
| 1. | 8-12 | Saldo periode III | Rp 2.578.088,24 | |
| | Juni 1997 | Penjualan Telur 245 kg | Rp 552.500,00 | |
| | | Penjualan Susu 83 lt. | Rp 88.300,00 | |
| | | * " 3 lt @ Rp.600 | | |
| | | * " 5 lt @ Rp.800 | | |
| | | * " 75 lt @ Rp.1100 | | |
| | | HMT 2050 kg @ Rp.30,- | | Rp 61.500,00 |
| | | Bekatul 73 kg @ RP 250,- | | Rp 18.250,00 |
| | | Ampas Tahu 258 kg 5 sak @ RP 1.700,- | | Rp 8.500,00 |
| | | Pakan Par-L1 1364,4 kg @ Rp. 756,- | | Rp 1.031.486,40 |
| | | Pembelian sapi potong | | Rp 1.250.000,00 |
| | | Transportasi | | Rp 6.300,00 |
| | | S a l d o | | Rp 842.851,84 |
| | | J U M L A H | Rp 3.218.888,24 | Rp 3.218.888,24 |

TOTAL PEMAKAIAN PAKAN
PERIODE 19 MEI - 12 JUNI 1997

| UNIT TERNAK | B E K A T U L | | | | | | | |
|-------------|---------------|--------|-----------|--------|------------|--------|-----------|--------|
| | MINGGU I | | MINGGU II | | MINGGU III | | MINGGU IV | |
| | POP (ek) | Jumlah | POP (ek) | Jumlah | POP (ek) | Jumlah | POP (ek) | Jumlah |
| SAPI POTONG | 13 | 78 | 11 | 75 | 10 | 10 | 10 | 22 |
| SAPI PERAH | 5 | 90 | 6 | 111 | 6 | 15 | 6 | 36 |
| DOMBA | 6 | 15 | 6 | 21 | 6 | 21 | 6 | 15 |
| T O T A L | | 183 | | 207 | | 46 | | 73 |

| UNIT TERNAK | A M P A S T A H U | | | | | | | |
|-------------|-------------------|--------|-----------|--------|------------|--------|-----------|--------|
| | MINGGU I | | MINGGU II | | MINGGU III | | MINGGU IV | |
| | POP (ek) | Jumlah | POP (ek) | Jumlah | POP (ek) | Jumlah | POP (ek) | Jumlah |
| SAPI POTONG | 13 | - | 11 | - | 10 | 300 | 10 | 150 |
| SAPI PERAH | 5 | - | 6 | - | 6 | 252 | 6 | 108 |
| T O T A L | | - | | - | | 552 | | 258 |

| UNIT TERNAK | P A K A N P A R - L 1 | | | | | | | |
|-------------|-----------------------|--------|-----------|--------|------------|--------|-----------|--------|
| | MINGGU I | | MINGGU II | | MINGGU III | | MINGGU IV | |
| | POP (ek) | Jumlah | POP (ek) | Jumlah | POP (ek) | Jumlah | POP (ek) | Jumlah |
| AYAM LAYER | 2306 | 1380,6 | 2300 | 1926 | 2293 | 1923,6 | 2276 | 1364,4 |

TOTAL PEMAKAIAN PAKAN SELAMA PERIODE 20 MEI - 12 JUNI 1997 :

- BEKATUL = 509 kg
- AMPAS TAHU = 810 kg
- P . Layer PAR-L1 = 6594,6 kg

LAPORAN DIREKTUR PRODUKSI & PEMASARAN
IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PERIODE 19 MEI - 12 JUNI 1997

1. SAPI PERAH

| | Mgg I | Mgg II | Mgg III | Mgg IV | Jumlah |
|------------------------------|--------|--------|---------|--------|----------|
| Populasi | 5 | 6 | 6 | 6 | - |
| Populasi Laktasi | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| Produksi Susu | 67 | 83 | 94 | 73 | 317 lt |
| Pemasaran | 51 | 67 | 79,5 | 83 | 280,5 lt |
| Harga (Rp) | 53.500 | 71.100 | 83.400 | 88.300 | 296.300 |
| Sisa Belum ter- jual (lt) | 16 | 16 | 27 | 17 | - |
| Untuk tamu (lt) | - | - | 3,5 | - | - |

KESIMPULAN :

Peningkatan produksi susu terjadi pada setiap minggunya (minggu IV cuma 5 hari) hal ini karena terjadi penambahan populasi dan adanya perubahan komposisi ransum pakan yaitu dengan adanya ampas tahu.

2. SAPI POTONG

| | Mgg I | Mgg II | Mgg III | Mgg IV |
|-----------------|-----------|------------|----------|-----------|
| Pop Dws Betina | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Pop Dws Jantan | 3 | 1 | 1 | 1 |
| Pop Dara | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Pop Pedet | 4 | 3 | 3 | 4 |
| BB Dws Jantan | 265 (Kg) | 267,5 (Kg) | 285 (Kg) | 282 (Kg) |
| Ternak Masuk : | | | | |
| Jumlah (ekor) | - | - | - | 1 |
| Harga (Rp) | - | - | - | 1.250.000 |
| Ternak Keluar : | | | | |
| Jumlah (ekor) | 2 | 1 | - | - |
| Harga (Rp) | 3.575.000 | 400.000 | - | - |

KESIMPULAN :

Mulai minggu I sampai minggu III terjadi peningkatan berat badan pada jantan dewasa hal ini karena adanya penambahan ransum ampas tahu.

3. DOMBA

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

| | Mgg I | Mgg II | Mgg III | Mgg IV |
|---------------------|-------|--------|---------|--------|
| Populasi Betina Dws | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Populasi Cempè | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Pertambahan BB (Kg) | | | | |
| Menik | 23,5 | 24,5 | 28 | 28 |
| Ayu | 30 | 30 | 35 | 30 |
| Herlina | 33,5 | 35,5 | 36 | 37 |
| Ciprut | 18 | 18 | 20 | 18 |
| Ucrit | 5 | 8 | 10,5 | 10 |
| Bejo | 1,5 | 2,5 | 3,5 | 3,7 |
| Arnold | - | - | - | 10 |

KESIMPULAN :

Terjadi peningkatan berat badan pada setiap minggunya hal ini karena adanya perubahan sistem pemeliharaan yang sebelumnya tanpa penggembalaan sekarang dengan penggembalaan, hal ini sangat berpengaruh karena domba bisa memilih pakan yang disukai sehingga terjadi peningkatan jumlah konsumsi pakan.

4. AYAM LAYER

| | Mgg I | Mgg II | Mgg III | Mgg IV |
|-------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah Populasi | 2300 ekor | 2293 ekor | 2276 ekor | 2274 ekor |
| Jumlah Hewan Mati | 6 ekor | 7 ekor | 17 ekor | 2 ekor |
| Produksi Telur : | | | | |
| Jumlah Kotor (bt) | 8983 | 12647 | 10655 | 6903 |
| Jumlah Pecah (bt) | 85 | 121 | 77 | 37 |
| Penjualan : | | | | |
| Jumlah (Kg) | 308 | 854,5 | 618 | 245 |
| Harga | 687.550 | 1.782.850 | 1.330.050 | 552.500 |

KESIMPULAN :

Pada minggu I sampai II terjadi peningkatan produksi telur, hal ini karena adanya penambahan Vitamin VIOVITAN. Tetapi untuk minggu - minggu selanjutnya adanya penurunan produksi telur hal ini karena terjadi kerusakan pada kandang B sehingga terjadi peningkatan stress. Untuk minggu IV terhitung cuma 5 hari sehingga tidak dapat dibandingkan dengan minggu - minggu sebelumnya.

| | Mgg I | Mgg II | Mgg III | Mgg IV |
|------------------|-------|--------|---------|--------|
| Produksi (Kg) | 3315 | 3445 | 3445 | 2050 |
| Pemakaian (Kg) : | | | | |
| Sapi Perah | 900 | 1110 | 1210 | 900 |
| Sapi Potong | 2340 | 2230 | 2130 | 1650 |
| Domba | 75 | 105 | 105 | 75 |

KESIMPULAN :

Pada minggu I dibandingkan dengan minggu II dan III lebih sedikit karena terhitung hanya 6 hari, sedangkan normalnya 7 hari.

Pada minggu IV terhitung hanya 5 hari sehingga jumlahnya relatif sedikit bila dibandingkan dengan yang lain.

LAPORAN KEUANGAN

PERIODE 19 Mei- 14 Juni 1997

| No. | Tanggal | Uraian | Penerimaan | Pengeluaran |
|-----|----------------------------|---|-----------------|-----------------|
| | 19 Mei- 14 Juni 1997 | Penjualan Telur 2025 kg | Rp 4.352.950,00 | |
| | | Penjualan Susu 280,5 lt | Rp 296.700,00 | |
| | | * " 12 lt @ Rp.600 | | |
| | | * 19,5 lt @ Rp.800 | | |
| | | * "249 lt @ Rp.1100 | | |
| | | Penjualan 2 ekor sapi potong | Rp 3.600.000,00 | |
| | | Penjualan pedet | Rp 400.000,00 | |
| | | HMT 12.305 kg @ Rp.30,- | | Rp 369.150,00 |
| | | Bekatul 509 kg @RP 250,- | | Rp 127.250,00 |
| | | Ampas Tahu 16 sak @ Rp 1.700,- | | Rp 27.200,00 |
| | | Pakan Par-L1 6594,36 kg @ Rp. 756,- | | Rp 4.985.798,16 |
| | | Pembelian sapi potong | | Rp 1.250.000,00 |
| | | Pembelian dara FH | | Rp 950.000,00 |
| | | Pembelian Kapur 90 kg 6 sak @ RP 2.750,- | | Rp 16.500,00 |
| | | Pembelian sekam 30 sak @ RP 400,- | | RP 12.000,00 |
| | | Tenaga pemotongan HMT | | Rp 25.000,00 |
| | | Transportasi | | Rp 43.900,00 |
| | | S a l d o | | Rp 842.851,84 |
| | | J U M L A H | Rp 8.649.650,00 | Rp 8.649.650,00 |

III.2. LAPORAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian dan pengembangan (Litbang) sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, telah mengoordinasi pelaksanaan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas profesional di bidang Kedokteran Hewan, manajemen peternakan serta pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kuliah tambahan, studi perbandingan, pelatihan internet, serta Majalah Dinding (Mading).

Pelatihan Internet

Program internet ini adalah program baru yang dimulai dari Ko-Ass periode Mei-Juni 1997. Tujuan utama program ini adalah mengajarkan kepada mahasiswa Ko-Ass di TTP dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas internet dalam mengembangkan profesinya sebagai dokter hewan dan mengembangkan usaha di bidang peternakan. Selain itu juga diharapkan calon dokter hewan dapat mempunyai wawasan yang luas dalam segala bidang.

Internet menyajikan data-data, journal, dan segala macam bentuk informasi terbaru lainnya. Informasi tersebut mungkin berguna untuk :

- Memprediksikan kejadian penyakit yang akan mewabah (out break).
- Mengetahui cara membrantas suatu penyakit dari informasi terbaru.

- Mengetahui penyebaran penyakit didunia.
- Merencanakan prospek suatu usaha.
- dan lain sebagainya

Program ini sudah terealisasi meskipun masih tersendat-sendat karena banyaknya kendala yang dihadapi. Kendala-kendala itu antara lain transportasi ke kampus, waktu yang sedikit serta fasilitas yang masih menumpang di ruang dekan.

Pelatihan internet ini telah dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu tanggal 6 Juni dan 9 juni 1997. Pelaksanaanya dilakukan di Ruang Dekan dengan dosen pembimbing bapak Desianto Budi Utomo, MSc., MPhil., Drh. Diharapkan untuk periode yang akan datang pelaksanaannya akan lebih baik dan menjadi program tetap untuk mahasiswa Ko-Ass di Teaching Farm.

Kuliah Tambahan

Untuk menambah wawasan keilmuan dan aplikasi teoritis di lapangan maka telah dilakukan kuliah tambahan. Dari banyak topik perkuliahan yang diusulkan, hanya beberapa yang terlaksana , yaitu sebagai berikut :

1. Analisa usaha ayam Petelur dan ayam Potong
oleh : Ir. Abdul Malik
2. Analisa usaha sapi perah
Oleh : Ir. Abdul Malik
3. Profesi praktisi dokter hewan

Oleh : Dr. Bambang Sektiari.

4. Profesionalisme dokter hewan dalam bidang bisnis peternakan.

Oleh : Chairul A. Nidom , M.S.,Drh.

5. Simulasi manajemen peternakan dan kesehatan hewan.

Oleh : Drh. Pratisto.

6. Struktur organisasi perusahaan peternakan.

oleh : Drh. Pratisto.

7. Lighting dan Test Keseragaman pada Ternak.

Oleh : Drh. Pratisto.

Perkuliahhan dilakukan dengan cara tatap muka dan diskusi serta pengerjaan tugas.

Studi Banding

Sebagai upaya untuk menambah wawasan mahasiswa didalam mengembangkan kapasitas intelektualnya maka diadakan studi banding ke *Comersial Farm P.T. Galina* di desa Donowarih Karang Ploso Malang.

Studi banding diadakan hari Rabu, 11 Juni 1997 didampingi oleh bapak Drh. Pratisto. Hasil studi banding tersebut telah diperoleh tambahan wawasan tentang :

1. Pengenalan produk dan mekanisme produksi.
2. Pola manajemen kesehatan hewan.
3. Pola manajemen pemberian pakan.

Galina Farm yang berlokasi di Karang Ploso, bergerak di bidang usaha ayam petelur. Pada usaha peternakan ayam

petelur. harus selalu diperhatikan :

1. Fumigasi kandang sebelum dipakai dengan formalin dan $KMnO_4$.
2. Penanganan DOC yang baru datang.
3. Temperatur dan penerangan cukup dan terkontrol.
4. Standar berat badan dan konsumsi makanan ayam.
5. Kebutuhan pakan serta peningkatannya
6. Program vaksinasi yang teratur.
7. Ventilasi dan sanitasi yang baik
8. Produksi dan berat telur.
9. Akrab terhadap lingkungan warga/aparat sekitar.

Untuk mengetahui profil produksi maka diperlukan *re-cording produksi* yang baik dan teratur. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik produksi dan berat telur.

Majalah Dinding

Tugas pembuatan majalah dinding (Mading) adalah tugas rutin bagi mahasiswa Ko-Ass yang bertujuan untuk melatih bagaimana mengkomunikasikan pikiran dan pendapatnya ke pihak lain.

Cara berkomunikasi yang baik dan lancar adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk keprofesionalan seseorang, demikian juga seorang dokter hewan. Dokter hewan dituntut harus selalu komunikatif terhadap permasalahan

kesehatan ternak yang dihadapinya termasuk mengomunikasikan kepada pemilik ternaknya.

Berikut adalah rubrik-rubrik mading yang ditampilkan oleh kelompok Ko-Ass periode 19 Mei - 14 Juni 1997 :

1. Laporan Utama : Teaching Farm Hadapi Era Globalisasi.
2. Profil : Bapak H. Soesanto Prijosepoetro, Drh.
3. Perspektif : Dokter Hewan Plus.
4. Opini : Breeding Farm.
5. Pendidikan : Bagaimana Menjadi Seorang Pemimpin ?
6. Aktualita : Internet Hadir di TTP.
7. Cakrawala : Peternakan Ramah Lingkungan.
8. IPTEK : Mengenal Produk Lebah dan Khasiatnya.
9. Ilmiah Populer : Waspada Penyakit CDR Komplek pada Unggas.
10. Sekilaf Info : Ambruk, Kunjungan UHT. Study Banding, dan bel Telepon Baru.